

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
DI MEDAN**

TUGAS AKHIR

**Disusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
Pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area**

O l e h :

Fachruddin

No. Stb. : 85.814.0015

N I R M : 841304310014



**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
1 9 9 0**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)11/1/24



PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
LEMBARAN PENGESAHAN
DI MEDAN

Judul Proyek Akhir : SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
di Medan

Dikerjakan Oleh : FACHRUDDIN

No. Stb. / NIRM : 848140015 / 841304310014

Memperoleh Gelar SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
Pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ir. HARI YULIARSO

Ir. YAFIZ

Diketahui oleh :

Sekretaris

Ketua Jurusan,

Ir. RAMLAH TARIGAN

Ir. AMIR HUTAGAOL

FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
1990

UNIVERSITAS MEDAN AREA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan kurnianya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi proyek akhir ini.

Adapun judul yang penulis ajukan yang telah ditetapkan Panitia Ujian Sarjana periode ke III tahun akademik 1989 adalah : "SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI DI MEDAN".

Atas bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan dan program dasar perancangan arsitektur ini, maka penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Ir.Yusri Nasution, selaku Dekan FT.UMA.
- Bapak Ir.Amir.Hutagaol, selaku ketua jurusan FT-UMA.
- Bapak Ir.Hari Yuliarso, selaku dosen pembimbing I.
- Bapak Ir.Y a f i z, selaku dosen pembimbing II.
- Bapak dan Ibu dosen penguji dan segenap staf pengajar serta karyawan pada Fakultas Teknik jurusan arsitektur UMA.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih staf dan pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Bangsa, staf dan pegawai kantor kopertis wilayah I Medan yang telah banyak membantu memberikan masukan pemikiran. Untuk itu pula penulis mengucapkan ri

i



buan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak mengorbankan segala-galanya demi tercapainya cita-cita penulis.
- Kakak, abang, adik serta rekan-rekan sejawat yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis hingga terwujudnya proses perancangan proyek akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran-saran dan kritik dari pembaca selalu penulis harapkan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Juli 1989

penulis

(F A C H R U D D I N)

.nirm.841304310014



D A P T A R I S I

KATA PENGANTAR.....	i - ii
DAFTAR ISI.....	ai- cv
BAB I. P E N D A H U L U A N	
I.1. L A T A R B E L A K A N G.....	1 - 5
I.2. T U J U A N D A N B A S A R A N	
P E M B A H A S A N.....	6
I.3. L I N G K U P P E M B A H A S A N.....	6 - 7
I.4. M E T O D E P E M B A H A S A N.....	6
I.5. S I S T I M A T I K A P E M B A H A S A N.....	6 - 9
BAB II. P E N G A N T A R P E R M A S A L A H A N	
II.0. P e n g e r t i a n K a m p u s.....	10
II.1. T i n j a u a n s e c a r a u m u m t e t a p	
t a n g l i n g k u p p e n i l a i a n P e n	
d i d i k a n D i I n d o n e s i a.....	10 - 13
II.2. T a h a p a n P e n d i d i k a n E k o	
n o m i.....	13 - 15
II.3. T u j u a n p e n d i d i k a n E k o n o m i	
d i I n d o n e s i a.....	15 - 16
II.3.1. T u j u a n P e n d i d i k a n	
U m u m.....	16 - 18
II.3.2. T u j u a n p e n d i d i k a n	
K h u s u s M a s u k S e k o	
l a h T i n g g i I l m u E	



sanaan Program Perencanaan	43
III.1.1. Kriteria Perencanaan.....	43 - 44
III.1.2. Tujuan Perencanaan.....	44 - 45
III.2. Tinjauan terhadap rencana induk kebijaksanaan gedung STIE.....	45 - 46
III.3. Tinjauan strategis perencanaan gedung STIE Medan....	46
III.3.1. Pemanfaatan dan Tata guna tanah..	46 - 47
III.3.2. Pola dan Struktur ruang.....	47 - 49
III.4. Analisa.....	49
III.4.1. Analisa Kegiatan.	49 - 51
III.4.2. Analisa Personil.	52 - 57
III.4.3. Analisa Kebutuhan ruang.....	57 - 59
III.4.4. Analisa Kelompok ruang.....	59 - 60
III.4.5. Analisa Standart besaran ruang....	61 - 64
III.4.6. Analisa Besaran ruang.....	64 - 70



III.4.7. Analisa persyaratan ruang	71
III.4.8. Analisa Penataan ruang.....	71 - 74
III.4.9. Analisa struktur.	76 - 78
III.4.10 Analisa Perleng- kapan.....	78 - 92
III.4.11 Analisa Iklim ter- hadap bangunan...	93 - 94
III.4.12 Batasan-batasan..	94 - 95
III.5. Analisa Penentuan Lokasi dan Tapak.....	95
III.5.1. Kriteria Pemilih- an Lokasi.....	95 - 97
III.5.2. Penentuan Lokasi dan Tapak.....	97 - 98
III.5.3: Tata letak Bangun- an Pada Tapak....	98 - 112

BAB IV. KONSEP DAN PERANCANGAN.

IV.1. Konsep dasar perancang- an.....	113 - 114
IV.2a. Faktor-faktor Peran - cangan.....	114
IV.2. Faktor-faktor penentu- an perancangan.....	114



IV.2.1. Lokasi dan tapak	114 - 115
IV.2.2. Jenis kegiatan..	115 - 117
IV.2.3. Daya Tampung....	117 - 118
IV.3. Persyaratan Perancangan.	118
IV.3.1. Tapak.....	118 - 119
IV.3.2. Bangunan.....	119 - 120
IV.3.3. Ruang.....	120
IV.3.4. Struktur.....	120 - 123
IV.3.5. Perengkapan....	123 - 124
IV.4. Program Perancangan.....	124
IV.4.1. Lokasi dan Tapak	124
IV.4.2. program ruang...	124 - 129
DAFTAR PUSTAKA	130 - 131
L A M P I R A N	
P E T A	



BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang.

Akhir-akhir ini di kota-kota besar di Indonesia banyak muncul perguruan-perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi tersebut dikarenakan tuntutan dari sebagian masyarakat di muka bumi Indonesia ini terhadap suatu sarana pendidikan, karena suatu sarana pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat yang sedang berkembang. Khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Kota Medan sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Utara adalah salah satu kota besar tempat berdirinya suatu perguruan tinggi, dimana penduduknya berjumlah + 1.699.865 jiwa pada tahun 1986 dengan laju pertambahan penduduknya secara alamiah 2,0 % dan urbanisasi 1,5 %. Berdasarkan angka ini maka diperkirakan pada thn 2000 jumlah penduduk kota Medan menjadi 2.430.127 jiwa. Berdasarkan angka pertambahan penduduk ini pula perlu adanya suatu tinjauan atau pandangan untuk memperkirakan serta untuk menambah suatu sarana pendidikan, dimana sebagai



Ibukota Propinsi Sumatra Utara yang berfungsi sebagai kota pendidikan, perdagangan, industri, pemerintahan dan pariwisata maka kota Medan saat ini mendapat suatu tantangan dalam hal tuntutan fungsi pelayanan yang sumber : Kantor Statistik Propinsi Sumatra Utara. Semakin berat luas dan berat. Untuk melayani sebagian faktor penting sebagai fungsi tersebut diatas, maka perlu kiranya Pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan kedalam suatu proses perekonomian, yang mana proses perekonomian tersebut tidak lepas dari faktor pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sarana Pendidikan Ekonomi di tingkat Perguruan Tinggi, baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun dari perguruan tinggi swasta yang benar-benar berpotensi tinggi guna mengimbangi lajunya perkembangan perekonomian di Indonesia serta dapat menjadi suatu pandangan hidup bagi perkembangan perekonomian di Indonesia terhadap faktor pendidikan. Untuk itu perencana mangajukan suatu proses perencanaan perguruan tinggi swasta khusus bergerak di bidang ekonomi. Yaitu perencanaan STIE. Mengingat akhir-akhir ini banyak muncul



perguruan-perguruan tinggi yang mempunyai bidang studi ekonomi yang serta kualitasnya kurang memnuhi persyaratan. Perguruan tinggi ekonomi yang mempunyai mutu serta kualitas yang baik, haruslah mempunyai suatu fasilitas penunjang perguruan tinggi yang baik. Fasilitas penunjang yang baik adalah fantor-faktor yang sangat mendukung dalam proses perencanaannya adminitrasi yang benar-benar menguasai bidannya (dgn mempunyai suatu ketrampilan khusus), sisitim pengajaran yang menggunakan laboratorium (Computer, bahasa, statistik dll) serta sarana dan prasarana yang sangat mendukung majunya sistem pendidikan Ekonomi.

Disamping itu masalah fisik/massa bangunan perlu juga diperhitungkan penampilannya menjadi suatu masalah, yang mana masalah fisik bangunan juga dapat menjadi suatu daya aktivitas, kreativitas dan apresiasi dari manusiannya (tenaga pengajar/mahasiswa) sudah barang tentu sifat daripada fisik bangunan tidak terlepas daripada disiplin arsitektur.

Dari sekian faktor ppendfukung perencanaan STIE Medan, maka yang paling dominan untuk diadakannya



suatu STIE adalah minat dari sebagian masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat kota Medan khususnya yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya keperguruan tinggi dibidang Ekonomi. minat daripada masyarakat pada umumnya adalah cukup banyak terutama bagi siswa-siswa SLTA atau yang sederajat yang gagal masuk keperguruan tinggi nagri (PTN).

Mengingat bahwa tingkat pengangguran yang paling tinggi saat ini adalah kelompok masyarakat tamatan SLTA dan sederajat. tingkat penganggurannya mencapai 10,1% dan kalau dihitung secara keseluruhan berdasarkan statistik kependudukan di Indonesia tingkat penganggurannya 23 sampai dengan 33%. 1)

Melihat perkembangan mutu serta keadaan fisik bangunan dari sekolah tinggi ilmu ekonomi yang ada di Medan masih belum memenuhi persyaratan, dengan demikian layak dibangun sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang bermutu tinggi.

Dari uraian diatas jelas bahwa untuk meningkatkan mutu dan sifat khas STIE diperlukan suatu pendidikan yang baik. penekanan



pendidikan Ekonomi di STIE tidak hanya ditujukan untuk menciptakan sarjana ekonomi yang kreatif dan bermutu tinggi, tapi ditujukan terutama untuk menciptakan generasi yang memiliki mutu selera dan daya apresiasi ekonomi yang baik.

Oleh karena itu STIE yang tepat dan banyak dibutuhkan bagi keadaan masyarakat Indonesia saat ini adalah tahap pendidikan tinggi ekonomi yang canggih sesuai dengan perkembangan pembangunan dunia saat ini.

Suatu bangunan pusat pendidikan yang baik tentu harus memperhatikan segala fasilitas dari prasarana yang diwadahnya. faktor-faktor lainnya seperti lingkungan, hal ini perlu pula diciptakan agar menunjang perilaku tertentu yang akan mempermudah proses pengajarana, juga didukung fasilitas laboratorium-laboratorium komputer, akutansi, manajemen, studi pembangunan bahasa serta fasilitas penunjang umum lainnya.

1). Sumber : Ekonomi Indonesia oleh,
Gustav F.papan lk.



1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.

Pembangunan STIE di Medan ini bertujuan untuk :

- Menciptakan lingkungan binaan yang ideal untuk melakukan kegiatan pendidikan ekonomi.
- Menciptakan lingkungan binaan yang dapat menampung kegiatan peningkatan daya pemikiran dan mutu selera masyarakat umumnya, dan kegiatan pengembangan ilmu ekonomi khususnya.

Disamping itu tujuannya adalah menggali dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan perencanaan gedung STIE sebagai sarana pendidikan tinggi yang siap pakai kemudian memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural. Sedangkan sasaran pembahasannya adalah:

- Merumuskan Landasan dan program dasar perancangan sebagai landasan konseptual bagi perencanaan fisik bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Medan.

1.3. Lingkup Pembahasan.

Lingkup pembahasan dititik beratkan pada permasalahan yang berada dalam lingkup pemikiran disiplin arsitektural, sedangkan pembahasan yang berada diluar lingkup disiplin arsitektur sejauh



masih melatar belakangi, mendasari atau menentukan faktor perancang fisik, diusahakan dengan logika, sederhana atau asumsi tanpa pembuktian yang mendalam.

1.4. Metoda Pembahasan.

Dalam metode pembahasan, digunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data baik data dari primer maupun sekunder, kemudian mengadakan pentahapan analisa untuk menuju kesuatu titik kesimpulan. Karena cukup banyak contoh obyek yang dibahas, maka dilakukan studi komperatif untuk memperoleh masukan bagi pengembangan perancangannya, dalam pencarian data maka ditempuh cara-cara antara lain : Mengadakan survey, study literatur, obsrvasi lapangan, wawancara.

1.5. Sistematika Pembahasan.

Dalam usaha untuk mendekati permasalahan secara terperinci bagi penyusun landasan dan program perancangan ini adalah sebagai berikut :

-BAB I : Membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan



-BAB II : Membahas tentang pengantar permasalahan yang berisikan tentang lingkup penilaian pendidikan di Indonesia, tahapan pendidikan Ekonomi, tinjauan pendidikan Ekonomi di Indonesia, tujuan pendidikan Ekonomi di Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Indonesia, pengertiannya, sejarah perkembangannya STIE di Medan.

-BAB III : Pendekatan program dasar perencanaan yang berisikan tinjauan terhadap kebijaksanaan program perencanaan, tinjauan terhadap rencana induk dan program perencanaan gedung STIE di Medan. Tinjauan strategis perencanaan gedung STIE, Dasar pendekatan, Program dasar perencanaan, Analisa penentuan lokasi dan tapak.

-BAB IV : Konsep dan program dasar perencanaan yang berisikan



tentang konsep dasar perancangan,
faktor penentuan perancangan,
persyaratan perancangan,
program perancangan.





B A B II

PENGANTAR PERMASALAHAN



II.0. Pengertian Kampus.

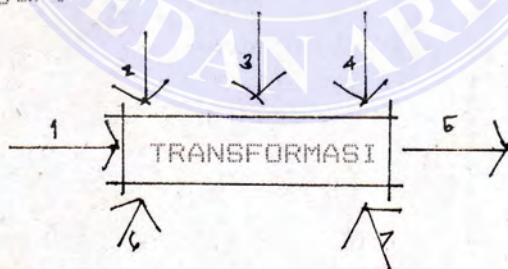
Kampus adalah merupakan bangunan kompleks pendidikan suatu perguruan tinggi yang bersifat formil. Dikatakan formil karena bangunan tersebut mempunyai suatu ciri khas yang terbentuk berdasarkan penilaian terhadap fungsi dan jenis kegiatan yang ada di dalam kampus. Kampus juga dapat menampung segala aktivitas dan kreativitas dari paramahasiswa. Untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang nantinya didapat berguna bagi seluruh aktifitas kampus. Kampus menjadikan manusia (mahasiswa) untuk selalu dapat berbuat dan aktif dalam menunjang program pendidikan, baik didalam maupun diluar kampus. dengan demikian maka kampus dapat juga meningkatkan daya apresiasi, aktivitas serta kreatifitas bagi mahasiswanya.

II.1. Tinjauan Secara Umum Tentang Lingkup Penilaian Pendidikan Di Indonesia.



Permasalahan yang di garap dalam lapangan pendidikan dapat dikatakan cukup banyak karena mencakup kegiatan pendidikan formal, non formal dan informal. Namun titik pusat usaha pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang dilakukan dengan tenaga bagi perolehan hasil yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara umum isi kegiatan pendidikan yang dievaluasi mengacu pada pelaksanaan transformasi yang terjadi dalam hubungan antara pendidikan dan subyek didik. Bagan sederhana mengenai transformasi yang umum adalah :

Bagan 3 : Transformasi kegiatan belajar mengajar.



Keterangan :

1. Raw input (masukan mentah)
2. Kurikulum masukan.
3. Guru/dosen instrumental (instrumental input).



4. Sarana dan biaya
5. Keluaran (out put)
6. Lingkungan fisik (masukkan)
7. Lingkungan sosial (lingkungan)
(environmental input)

Banyak cara untuk menggambarkan proses transformasi ini kedalam aspek atau variable atau isi untuk mempermudah penilaian. Salah satu cara yang dikemukakan oleh Borg and Gall, adalah mengklasifikasikan fenomena pendidikan sebagai obyek pengamat penilaian adalah :

1. Pendekatan-pengajaran (ceramah, inkuiri, penugasan eksperimen dll).
2. Bahan-bahan kurikulum (buku pelajaran, sarana, alat olah raga, media cetak dll).
3. Program (program pengajaran bahasa, micro teching, KKN, tesis dll).
4. Organisasi (program diploma, S₁, jalaaur ekuivalen dll).
5. Personil (guru/dosen, dekan, rektor, pembimbing, dll).
6. Subyek didik (siswa / mahasiswa).

Dalam berbicara mengenai evaluasi program maka sebagai obyek pembicaraannya adalah aspek-



aspek yang disebutkan tadi. Tugas utama evaluasi adalah menggambarkan secara cermat ciri-ciri yang penting dan mencolok dari program. Sebagai contoh misalnya yang dievaluasi kurikulum, maka perlu dijelaskan mengenai : penyusun kurikulum, tahun terbit, komponen, muatan materi, serta keterangan lain mengenai kurikulum di maksud misalnya sudah pernah di evaluasi atau belum. Penjelasan cermat seperti ini selalu perlu walaupun hanya untuk suatu daerah. Selanjutnya sehubungan mengadakan analisis program untuk menentukan aspek-aspek atau komponen-komponen yang harus dimasukkan kedalam penilaian. Aspek-aspek atau komponen-komponen di maksud dapat dikelompokkan menjadi empat (4) kategori, yaitu : Tujuan, sumber, produser dan manajemen

II.2. TAHAPAN PENDIDIKAN.

Pada dasarnya ada dua jenis pendidikan didalam proses pengajaran yaitu pendidikan formal dan pendidikan in-formal. yang dimaksud dengan pendidikan informal disini adalah pendidikan yang dilakukan dirumah-rumah secara pribadi. hal ini penting juga dilakukan diluar



jalur pendidikan formal, namun kadang-kadang status dari pendidikan informal itu sendiri tidak dapat dipertanggung jawabkan dari mutu yang diberikan. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan formal, dengan menggunakan kurikulum dan jenjang tertentu dalam pengajarnya. Tanggung jawab atas mutu pendidikan sangat diutamakan dalam pendidikan formal ini, terlihat dari kurikulum yang digunakan serta ijazah atau kelulusan yang diberikan. Pendidikan ekonomi yang diselenggarakan dalam/oleh suatu lembaga pendidikan formal pada dasarnya terbagi atas tiga tahap yaitu tahap pendidikan dasar ekonomi, tahap pendidikan menengah ekonomi dan tahap pendidikan dasar dan menengah ekonomi itu, seterap dengan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah ekonomi atas atau lembaga pendidikan luar sekolah dan sederajatnya. Sedangkan lembaga pendidikan tinggi yang biasanya dikenal dengan perguruan tinggi seperti Akademi, Universitas, Institut dan sekolah



tinggi. jadi jelas bahwa antara tingkat pendidikan dasar atau menengah dengan pendidikan tinggi mutu dan statusnya jauh berbeda. ini berdasarkan atas tahap-tahap sistem pengajaran yang diberikan yaitu sesuai dengan tingkatan pendidikan.

II.3. TUJUAN PENDIDIKAN EKONOMI DI INDONESIA.

Adanya tahapan pendidikan ekonomi itu sebenarnya adalah untuk mengantarkan atau mempersiapkan siswa kearah pendidikan tinggi ekonomi (Perguruan Tinggi/sekolah tinggi). oleh karena itu, penting adanya suatu mutu pendidikan yang didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik sehingga lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan sarjana atau ahli ekonomi yang siap pakai di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan tahapannya, tujuan pendidikan dasar ekonomi adalah untuk mendapatkkan keterampilan dan pengetahuan dasar tentang ekonomi agar dapat mempelajari ilmu ekonomi dengan baik. Sedangkan pendidikan menengah ekonomi adalah untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan



yang cukup untuk dapat meneruskan kependidikan yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan tersebut seseorang menjadi sarjana yang siap pakai dan proporsional. Untuk tahapan menuju perencanaan sekolah tinggi ilmu ekonomi di Medan, perlu dilihat suatu tujuan sistem pendidikan, baik itu secara umum maupun secara khusus. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

II.3.1. Tujuan Pendidikan Umum.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, tujuan sekolah tinggi ilmu ekonomi adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan ketrampilan dan kecerdasan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila sebagaimana tercantum dalam GBHN. Disamping itu, sebagai lembaga pendidikan tinggi, sekolah tinggi ilmu, ekonomi berperan dalam :



- a. Menjadikan Perguruan Tinggi sebagai pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang.
- b. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang memiliki wawasan budaya yang luas dan secara bersama-sama mampu berperan serta meningkatkan kualitas dan pelestariannya.
- d. Berjiwa pancasila sehingga kepentingan, serta tindakannya mencerminkan pengalaman nilai-nilai pancasila dan miliki integritas kepribadian yang tinggi yang mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan.

Berdasarkan peninjauan tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sektor kegiatan yang amat penting didalam usaha pembangunan, sebagai upaya menciptakan pengetahuan dasar dan



pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih maju, tangguh, adil, sejahtera dan lestari berdasarkan Pancasila dan U.U.D. 1945. Perguruan tinggi swasta khususnya menekankan perlunya peningkatan fungsi dan tanggung jawab sekaligus mutu di dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional.

II.3.2. Tujuan Pendidikan Khusus Masuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Sekolah tinggi ilmu ekonomi bertujuan khusus menghasilkan sarjana yang berkualitas sehingga dapat :

- a. Menyiapkan manusia Indonesia menjadi warga negara yang trampil dan mampu bekerja, khususnya dibidang ekonomi.
- b. Membekali mahasiswa Indonesia dengan dasar teoritis dan pengalaman praktis dibidangnya yang memungkinkannya mengikuti studi lanjutan maupun memasuki lapangan kerja.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu ekonomi khususnya dibidang akuntansi, Manajemen, dan studi pembangunan.



d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bantuan teknis serta usaha lainnya sesuai dengan kemampuan pengembangan STIE melalui program S1.

Dengan melalui program S1, STIE bermaksud membekali para lulusan dengan pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu :

- Berjiwa pancasila dan miliki integritas kepribadian yang tinggi.
- Bersifat terbuka, tanggap terhadap baik perubahan dan kemajuan ilmu serta teknologi, maupun masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi.
- Berkeinginan dan berkemauan menerapkan pengetahuan ilmu ekonomi dan ketrampilan dalam bidang keahliannya untuk kegiatan yang bersifat produktif dan pelayanan kepada masyarakat.
- Menguasai dasar ilmu dan pengetahuan serta peralatan analisis ekonomi sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah bidang ekonomi.



- Berkeinginan dan berkemampuan mengikuti perkembangan pengetahuan ilmu ekonomi dan ketrampilan dalam bidang keahliannya.

II.4. Tinjauan Pendidikan Ekonomi Di Indonesia.

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dari pendidikan dan pembangunan. Ekonomi sebagai salah satu unsur pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk dikembangkan dalam rangka yang paling penting untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan atau pembangunan sistem perekonomian Nasional Indonesia. Potensi masyarakat dibidang ekonomi cukup besar namun belum teolah dnegan baik dan maksimum. Terbukti dengan munculnya bermacam-macam sekolah tinggi ilmu ekonomi (perguruan tinggi) yang tidak mempunyai mutu yang khas serta fasilitas yang mendukung sehingga hasilnya dapat merugikan masyarakat dari segi mutu pendidikannya. jadi bentuk pendidikan ekonomi yang potensial utnuk dikembangkan sebagai unsur penunjang perkonoman nasional adalah bentuk pendidikan ekonomi yang mempunyai akar tradisi yang kuat, baik yang bersifat nasional maupun internasinal. Sesuai



dengan tuntutan zaman dimasa pembangunan sekarang ini maka perlulah pemerintah indonesia untuk kembali meninjau mutu dari perguruan tinggi negri maupun perguruan tinggi swasta. Dengan demikian sudah saatnya masyarakat indonesia khususnya masyarakat kota Medan mempunyai suatu sarana perguruan tinggi yang benar-benar berkwanntitas, kualitas dan efektifitas tinggi.

II.4.1. Mutu pendidikan ekonomi di Indonesia.

Mutu pendidikan ekonomi di Indonesia pada dasarnya sudah cukup baik, namun masih ada tahapan-tahapan yang harus dibenahi gunanya agar sistem perekonomian indonesia dapat terorganisir dengan baik, terutama yang harus dibenahi adalah faktor pendidikannya. karena bagaimanapun nantinya perekonomian indonesia akan ditangani oleh tenaga-tenaga trampil dari lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Disamping itu perlu kiranya pendidikan ekonomi tersebut ditnagani langsung oleh para staf ahli dari luas negeri atau putra pribumi yang telah mendapat gelar ahli



dari luar negeri. Hal ini agar pengetahuan yang diterima berkualitas mutu yang lebih tinggi dan juga dapat memperbandingkan pengetahuan perekonomian dunia khususnya.

II.4.2. Pengembangan mutu pendidikan ekonomi di Indonesia.

Pengembangan sistem pendidikan sebenarnya menuntut suatu tingkatan mutu dan sifat yang khas dari unsur-unsur pendidikan penunjangnya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang masih rendah tingkat pengetahuan ekonominya perlu diperluas wawasan pengetahuannya melalui pendidikan ekonomi di perguruan tinggi/sekolah tinggi ilmu ekonomi yang mempunyai mutu serta fasilitas pendukung yang baik.

II.5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Indonesia.

Sekolah tinggi ilmu ekonomi adalah salah satu perguruan tinggi yang bergerak dibidang pendidikan ekonomi, berdiri atas inisiatif dari suatu kelompok masyarakat pemikir pembangunan negara Indonesia, suatu badan usaha swasta berbentuk sebuah yayasan pendidikan yang memprioritaskan pendidikan



tinggi dibidang ekonomi. Dengan semakin berkembangnya penduduk serta banyaknya kebutuhan masyarakat indonesia akan sarana banyaknya kebutuhan masyarakat indonesia akan sarana pendidikan dibidang ekonomi maka banyaklah timbul perguruan tinggi atau sekolah tinggi ekonomi diseluruh lapisan kota-kota besar di Indonesia. Sekolah tinggi ilmu ekonomi di Indonesia di dalam pendidikannya dibagi dalam 3 (tiga) jurusan, yaitu :

- Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan (SP).
- Jurusan akuntansi.
- Jurusan Manajemen.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi direncanakan serta dirancang berdasarkan falsafah Pancasila dan U.U.D. 1945, maka tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan Perguruan Tinggi pada khususnya sebagai tercantum dari Undang-undang No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, Yakni :

1. Membentuk manusia sosial yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual.



2. Menyiapkan tenaga yang cakap, untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
3. Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kehidupan masyarakatt sebagaimana kesemuanya disimpulkan dari :
 "Tri Dharma Perguruan Tinggi".
 - a. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran.
 - b. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat penelitian.
 - c. Perguruan tinggi berfungsi sosial melaksanakan pengabdian masyarakat. 1)

II.5.1. Struktur Organisasi.

Uraian jabatan pihak-pihak yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Penasehat.

Dewan. Penasehat ini beranggotakan tokoh-

-
- 1). Sumber : Studi leteratur pada perpustakaan STIE Nusa Bangsa.



tokoh masyarakat yang bertugas membantu dan memberikan nasehat pada yayasan dan sekolah tinggi untuk kemajuan dan perkembangannya.

2. Yayasan.

Yayasan bertugas, antara lain sebagai :

- Membimbing dan membina serta membantu kelancaran dan kelangsungan hidup dari sekolah tinggi.
- Mengawasi jalannya penyelenggaraan kehidupan sekolah tinggi. (dalam hal ini dekan dan pembantu dekan).
- Ketua dan anggota yayasan diangkat dan diberhentikan oleh keputusan rapat pleno anggota, setelah menerima saran-saran anggota yayasan.

3. Dekan.

Tugasnya adalah :

Sebagai pimpinan tertinggi pada sekolah tinggi dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan sekolah tinggi ilmu ekonomi kepada yayasan.

4. Pembantu Dekan.

Pembantu dekan bertugas membantu dekan dalam menjalankan kebijaksanaan yang telah



ditentukan dan yang telah ditentukan dan yang telah digariskan. Pembantu dekan juga bertugas sebagai pelaksana administrasi akademis, keuangan, kepegawaian dan administrasi umum.

5. Sekretaris.

Melakukan tugas kesekretarian dari dekan, menyeleksi tamu yang akan ke dekan.

6. Bahagian Administrasi.

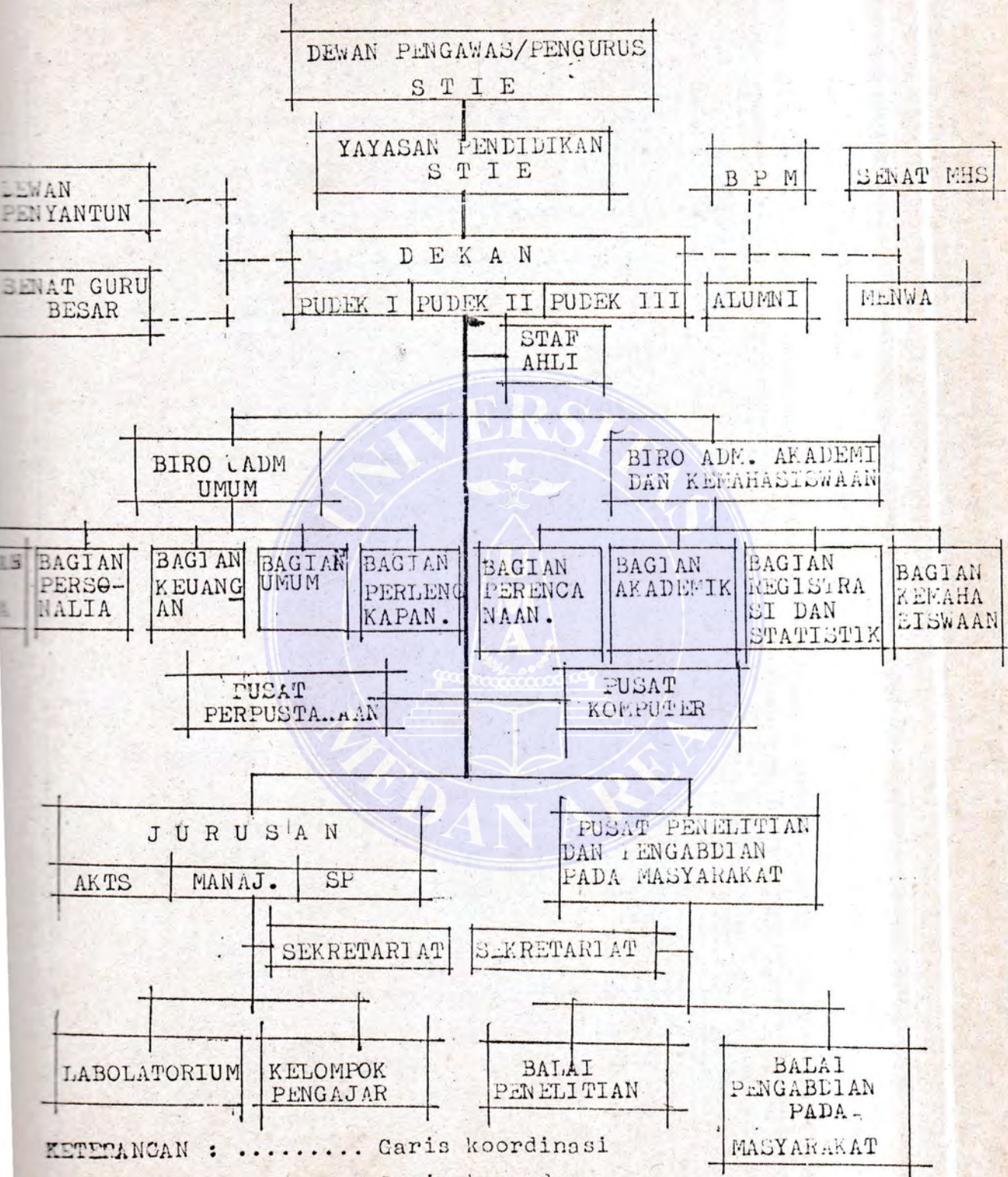
Memberikan pelayanan teknis dan administarasi kepada mahasiswa dll.

7. Biro Administrasi Umum.

Biro ini bertugas sebagai berikut :

- Surat menyurat keluar atau agendaris.
- Menerima surat menyurat dari luar dan menyalurkannya sesuai dengan bidang masing-masing.
- Pembukuan administrasi gaji, honorium, dan yaksai, ksir dan pengamanan uang dalam kas.
- Pelaksanaan pengusulan, pengurangan/pemberhetnian pegawai.
- Perawatan gedung, perlengkapan gedung kuliah, dan alat-alat tulis.
- Perawatan, listrik dan air, dll.

» STRUKTUR ORGANISASI STIE



KETERANGAN : Garis koordinasi
 _____ Garis komando
 (staf dan fungsi)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)11/1/24



II.6. Sekolah Tinggi Ekonomi Di Medan.

Perkembangan Perguruan Tinggi, khususnya sekolah tinggi ilmu ekonomi di Medan, saat ini masih dirasakan belum memnuhi syarat. Hal ini di lihat dari faktor fasilitas dan sarana penunjang umum lainnya. Untuk meningkatkan mutu dari sekolah tinggi ilmu ekonomi tersebut perlu kiranya di adakan suatu evaluasi khusus untuk perkembangan sekolah tinggi ilmu ekonomi. Sekolah tinggi ilmu ekonmi yang ada di Medan adalah sebagai berikut :

1. STIE Nusa Bangsa
2. STIE Cut Nyak Din
3. STIE Swadaya

A. Keadaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Medan.

Nama Perguruan Tinggi	Minat	Kualitas / mutu	sarana/ prasarana	Tenaga/ Pengajar
1. STIE Nusa Bangsa.	S	S	KB	B
2. STIE Cut Nyak Dien.	S	S	KB	S
3. STIE Swadaya	S	S	S	K



Keterangan :

- S : Sedang
- B : Baik
- K : Kurang
- KB : Kurang baik

Dari ketiga sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi tersebut masing-masing mempunyai program studi akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Bentuk tabel jumlah pertambahan mahasiswa STIE Nusa Bangsa adalah sebagai berikut :

Program S1. Table - I

Tahun ajaran	186-87	87-88	88-89	89-90	90-91	91-92
	mhs	mhs	mhs	mhs	mhs	mhs
I	37	75	100	125	150	175
II	-	30	60	80	100	120
III	-	-	24	48	64	80
IV	24	-	-	19	38	52
V	-	20	-	-	15	30
JUMLAH	61	125	184	272	367	457

Bentuk tabel jumlah tenaga pengajar STIE Nusa Bangsa, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan prospek perkembangan dari tinjauan mengenai status, kondisi serta mutu dari STIE yang ada dimedan, maka perlu diadakan suayu pengembangan disektor mutu serta fisik bangunan sebagai salah satu faktor penting



dalam suatu sarana pendidikan.

Melihat kondisi mutu serta sarana dan prasarana dari STIE yang ada di Medan masih belum memadai, maka layaklah direncanakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang baru.

B. Prospek perkembangan.

Dengan menilai perkembangan pendidikan dan cara-cara yang ditempu dalam memajukan sarana pendidikan STIE, semakin banyak minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya di STIE untuk mengejar prestasi. Diperkirakan dalam waktu 5 - 10 tahun STIE, Medan khususnya, akan menunjukkan suatu perkembangan yang dapat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

II.6.1. Faktor-faktor yang mendukung proses perencanaan. Faktor-faktor yang mendukung proses perencanaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi adalah sebagai berikut :

- Semakin meningkatnya tingkat produktifitas dari sarana penghasilan devisa untuk daerah Sumatera Utara umumnya dan Medan khususnya, yang mana untuk melayani sebahagian faktor



penting seperti yang tersebut , diatas tak lepas dari faktor perekonomian, yang mana proses dari sistim perekonomian tidak lepas dari faktor pendidikan.

- Kurangnya fasilitas daya tampung.
- Kurang berkembangnya mutu dari sarana pendidikan ekonomi.
- Kurangnya fasilitas pendukung berdirinya suatu lembaga pendidikan.
- Kurangnya mutu tenaga pengajar yang trampil difaktor pendidikan ekonomi.
- Masih kurangnya tingkat kuantitas maupun kualitas STIE yang ada di medan.-
- banyaknya minat dari studinya ke perguruan Tinggi bidang ekonomi.
- Untuk mengatasi pengangguran.

II.6.2. Tinjauan Psikologi siswa.

Sebagaimana yang di sebut diatas bahwa perguruan tinggi swasta (PTS) adalah sangat membantu dari para siswa yang gagal masuk keperguruan tinggi negeri (PTN) melalui UMPTN (ujian masuk perguruan tinggi negeri), untuk melanjutkan studinya, sesuai dengan apa



yang diminati oleh si siswa. untuk mencapai jumlah minat siswayang berkeinginan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi swasta khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, maka dapat dilihat suatu tinjauan dari sekolah-sekolah tingkat lanjutan atas atau sederajat seperti Sekolah Menengah Ekonomi Atas dan lain sebagainya. Dari katagori tingkatan sekolah tingkat lanjutan atas tersebut diasumsikan bahwa minat untuk masuk ke STIE cukup besar. Dari data yang diperoleh melalui Kopertis Wilayah I, menunjukan jumlah mahasiswa STIE adalah sebagai berikut :

- STIE Nusa bangsa, jumlah mahasiswa 241 orang. 1.
- STIE Swadaya, jumlah mahasiswa 242 orang. 2.
- STIE cut nya din jumlah mahasiswa 200 orang. 3.

1.2.3. Sumber dari kantor kopertis wilayah I.

Banyaknya mahasiswa yang tersebut diatas masih belum seimbang dengan jumlah mahasiswa yang di



perguruan tinggi swasta lainnya. Seperti di Akedemi Universitas, yang kalau dijumlahkan secara keseluruhan mencapai jumlah 28.377 orang. 4) Dan kalau diambil jumlah rata-rata tiap perguruan tinggi mempunyai mahasiswa berjumlah + 1000 orang. Dengan demikian minat masyarakat untuk kuliah di perguruan tinggi jurusan ekonomi adalah cukup besar.

Melihat jumlah minat mahasiswa yang begitu besar maka yang menjadi masalah adalah mengenai daya tampung di perguruan tinggi, kalau ditinjau dalam masa 10 tahun yang akan datang. Yang mana baru tahun ke tahun jumlah mahasiswa khususnya jurusan ekonomi akan bertambah dan berkembang. Dengan demikian atas proses perencanaan dan perancangan STIE Medan ini maka diharapkan kapasitas daya tampung akan bertambah, khususnya untuk daerah kota Medan. Dengan bertambahnya sarana pendidikan ekonomi maka bertambah pula minat masyarakat untuk kuliah di sekolah tinggi ilmu ekonomi.

II.6.3 Organisasi dan Pendidikan.

Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga merupakan program pendidikan yang berorientasi



pada keperluan bidang perekonomian. Sistem yang diterapkan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan perekonomian baik diluar maupun didalam negeri serta mengikuti perkembangannya sampai akhirnya mereka diharapkan mampu bekerja diperusahaan-perusahaan terkemuka di dunia ini. STIE ini menyelenggarakan suatu program studi sarjana lengkap (program S1), yang masa kuliahnya minimum 5 tahun dalam 10 semester. Pelajaran teori diterapkan penuh, dalam hitungan total 100% menerima pelajaran teori.

II.6.4. Kurikulum STIE.

Sekolah tinggi ilmu ekonomi mempunyai dua kelompok besar mata pelajaran, yaitu pelajaran teori dan pelajaran praktek. Pelajaran teori diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu ekonomi. Sedangkan pelajaran prakteknya adalah untuk menambah ketrampilan diluar pelajaran pokok (teori) seperti praktek di laboratorium komputer dll. Kurikulum itu adalah sbb :



KURIKULUM SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MEDAN

Semester - I	S.P.	M	A
1. Pancasila	2	2	2
2. Bahasa Inggris I	2	2	2
3. Matematika I	3	3	3
4. Sosiologi	2	2	2
5. Peng. teori ekonomi I	3	3	3
6. Peng. Akuntansi I	3	3	3
7. Peng. Ekonomi Perusahaan	3	3	3
	18	18	18
Semester II	S.P.	M	A
1. Agama	2	2	2
2. Bahasa Inggris II	2	2	2
3. Matematika II	3	3	3
4. Peng. akuntansi II	3	3	3
5. Peng. Manajemen	3	3	3
6. Ilmu budaya dasar	2	2	2
7. Peng. Ekonomi II	3	3	3
	18	18	18



Semester III	S.P.	M	A
1. Pengantar Marketing	3	3	3
2. Peng. pembelanjaan	3	3	3
3. Manajemen Umum	-	3	-
4. Akuntansi I	-	-	3
5. Statistik I	3	3	3
6. Manajemen Sumber daya manusia I	-	3	-
7. Teori Organisasi	3	-	3
8. DemoGrafI	3	-	-
9. Ekonomi Micro I	3	3	3
10. Pengantar bisnis komputer	3	3	3
	21	21	21

Semester IV	S.P.	M	A
1. Ilmu Alamiah dasar	2	2	2
2. Ekonomi moneter & Bank	3	3	3
3. Akuntansi II	-	-	3
4. Sejarah Perekonomian	3	-	-
5. Manajemen Produksi I	-	3	-
6. Kalkulasi Perusahaan	-	-	3
7. Ekonomi Makro I	3	3	3
8. Peng. ekonomi pertanian	3	-	-



9. Statistik II	3	3	3
10. Peng. operasi riset	3	3	-
11. Manajemen pembelanjaan	-	-	3
12. Pembelanjaan	-	3	-

20	20	20
----	----	----

Semester V	S.P.	M	A
------------	------	---	---

1. Kewiraan	2	2	2
2. Ekonomi micro II	3	-	-
3. Akuntansi lanjutan I	-	-	3
4. Akuntansi Biaya	-	-	3
5. Manajemen Produksi II	-	3	-
6. Metode Penelitian	3	3	3
7. Ekonomi Publik I	3	-	-
8. Marketing	-	3	-
9. Ekonomi interaionl	3	3	3
10. Budgeting	-	-	3
11. Manajemen sumber daya manusia II	-	3	-
12. Peng. Ekonomi Regional	3	-	-
13. Hukum perdata/Dagang	3	3	3

20	20	20
----	----	----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)11/1/24



Semester VI

	S.P.	M	A
1. Ekonomi Pengangunan I	3	3	3
2. Akuntansi Lanjutan II	-	-	3
3. Peng. Ekonomi Perencanaa	3	-	-
4. Budgeting	-	3	-
5. Penghantar Hukum Pajak	-	3	3
6. Peng. Ekonometrika	3	-	-
7. Akuntansi Pemerintahan	-	-	3
8. Perbandingan Sistem Ekonomi	3	-	-
9. Akuntansi Biaya II	-	-	3
10. Koperasi	3	3	3
11. Teori Biaya II	-	3	-
12. Ekonomi Makro II	3	-	-
13. Sosiologi Perusahaan	-	3	-
	18	18	18

Semester VII

	S.P.	M	A
1. Perekonomian Indonesia	3	3	3
2. Sistem Akuntansi I	-	-	3
3. manajemen Pemasaran	-	3	-
4. Ekonomi Internasional II (MK. Konsentr.)	3	-	-
5. Manajemen Lanjutan I	-	3	-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

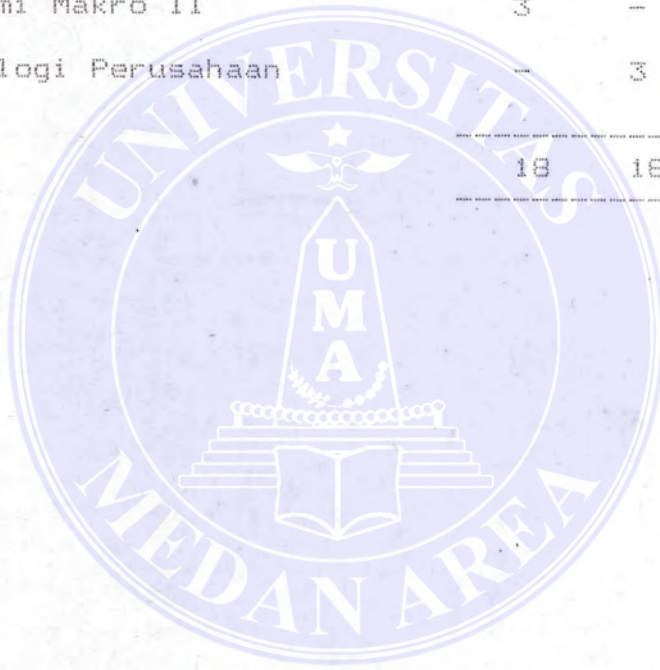
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/1/24

37



6. Budg. Ekonometrika	-	-	3
7. Akuntansi Pemerintahan	-	-	3
8. Perbandingan Sistem Ekonomi	3	-	-
9. Akuntansi Biaya II	-	-	3
10. Koperasi	3	3	3
11. Teori Biaya II	-	3	-
12. Ekonomi Makro II	3	-	-
13. Sosiologi Perusahaan	-	3	-
	-----	-----	-----
	18	18	18
	-----	-----	-----





PERKEMBANGAN PTS DI KOPERIIS

WILAYAH - I

NO	PRCPINSI	T A H U N					
		1983	1984	1985	1986	1987	1988
1	ACEH	6	9	11	11	16	18
2	SUMUT	29	31	32	41	43	47
3	SUMBAR	11	12	13	21	33	35
4	RIAU	1	1	2	2	3	3
	JUMLAH	47	53	58	75	95	103

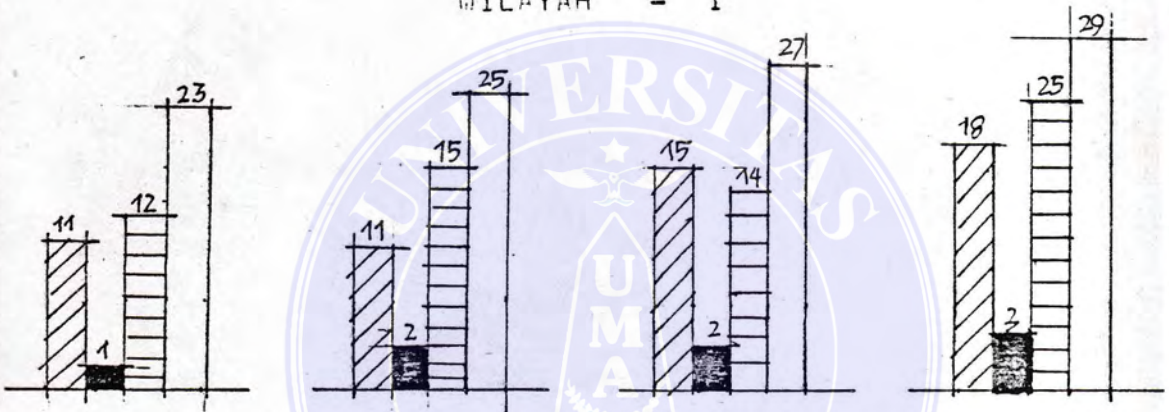
NO	PROPINSI	THN	UNIV	INST	ST	AKA	JLH
1	ACEH	1983	-	-	4	2	6
		1984	-	-	7	2	9
		1985	-	-	8	3	11
		1986	2	-	6	3	11
		1987	3	-	11	5	19
2	SUMUT	1983	9	1	5	14	29
		1984	9	2	5	15	31
		1985	10	2	5	15	32
		1986	11	3	11	16	41
		1987	14	3	15	16	48
3	SUMBAR	1983	1	2	3	7	11
		1984	1	2	3	8	12
		1985	3	2	1	9	13
		1986	3	-	8	10	21
		1987	4	-	20	12	26



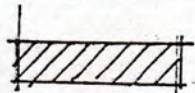

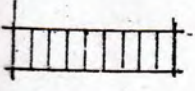
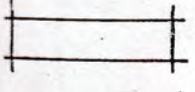
NO	PROPINSI	THN	UNIV	INST	ST	AKA	JLH
4	RIAU	1983	1	-	-	-	1
		1984	1	-	-	-	1
		1985	2	-	-	-	2
		1986	2	-	-	-	2
		1987	2	-	-	1	3

» GRAFIK PERKEMBANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOPERTIS

WILAYAH - I



KETERANGAN

-  UNIVERSITAS
-  INSTITUT
-  SEKOLAH TINGGI
-  AKADEMI



B A B I I I

PENDEKATAN DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN

III.O. KONSEP KAMPUS SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MEDAN

Untuk merencanakan konsep kampus STIE MEDAN Adalah perlu di adakan suatu usaha pendekatan yang dapat memenuhi perencanaan yang ideal dengan pemikiran perencanaan diarahkan pada pencapaian hasil yang maximal, sehingga pelaksanaan bangunan tersebut mencapai sasaran (meningkatkan mutu/kwalitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang sudah ada).

Dasar pendekatan :

Pedekatan terhadap program dasar perencanaan bertitik tolak kepada :

- fungsi STIE Medan, sebagai tempat kedudukan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formil, dimana yang di lengkapi denagn sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
- pendekatan perencanaan dalam penentuan lokasi dan tapak dengan memperhatikan potensi, persyaratan dan kondisi lingkungan dalam



menunjang suatu perencanaan fisik bangunan pendidikan serta dapat mempengaruhi penampilan bangunan.

- Pendekatan perencanaan dalam pemenuhan penyesuaian lingkungan.

Sebagai bangunan yang secara fisik mawadahi rangkaian kegiatan pendidikan sebagai jasa pelayanan formal dibidang pendidikan ekonomi, jelas akan melibatkan masyarakat secara langsung dan terbuka. Beberapa faktor yang diperkirakan bisa mendukung proses-proses tersebut berlangsung secara efektif, antara lain :

- Ketenangan.
- Pelayanan.
- Kelengkapan.

Penampilan bangunan-bangunan dengan adanya faktor-faktor tersebut adalah formal tetapi tidak monumental. Kesan formal bangunan pendidikan harus berpenampilan menarik, agar dapat menimbulkan suatu suasana meningkatkan minat belajar, bekerja dan lain-lain.

Sedangkan kesan terbuka kejelasan sirkulasi, efisien, kenyamanan serta kelengkapan fasilitas penunjang diharapkan dapat



mewujudkan bangunan yang ideal suatu sarana pendidikan.

Dalam hal pemilihan strukturnya harus disesuaikan dengan nilai penampilan bangunan.

Kekokohan didukung dengan wujud struktur beton dan kayu, keterbukaan diungkapkan dengan suasana bebas dan bentuk-bentuk yang meneken.

III.1. Tinjauan terhadap kebijaksanaan program Perencanaan.

III.1.1. Kriteria perencanaan.

Kriteria perencanaan pendekatan program dasar perencanaan bertitik tolak dari :

- Fungsi dari STIE sebagai sarana pendidikan formal Ekonomi.
- pendekatan perancangan dalam penentuan lokasi/tapak dengan memperhatikan potensi dan master plan kota medan serta kondisi lingkungan, yang menunjang dan mempengaruhi penampilan bangunan.
- Penyesuaian terhadap lingkungan setempat.



- Berdasarkan segala kegiatan yang ada dilingkungan STIE, maka kegiatan itu direncanakan pada pengelompokan fungsi yang telah dirancang.

III.1.2. Tujuan perencanaan.

Tujuan perencanaan adalah : Tujuan perencanaan yang didasarkan kepada usaha untuk memberikan tata ruang kampus yang sesuai dengan tujuan dan fungsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Medan yang terdiri dari :

1. Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sebagai pusat pemeliharaan dan penelitian serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pada masa mendatang.
2. Merencanakan suatu bangunan yang dapat menampung segala kegiatan / aktifitas sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.
3. menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat bekerja,



belajar baik di dalam maupun di luar ruangan atau gedung.

4. Mengembangkan tata kehidupan kampus yang memadai dan tampak jelas kepribadian bangsa Indonesia.

III.2. Tinjauan terhadap rencana induk kebijaksanaan dan program perencanaan gedung STIE.

Rencana induk perencanaan dan perancangan fisik kampus STIE Medan pada hakekatnya dimaksud sebagai guidance/materi pegangan bagi suatu pengusaha swasta atau suatu badan organisasi yang berbentuk sebuah yayasan dalam usaha menciptakan suatu institusi yang integral dan terpadu.

Rencana induk ini bukanlah suatu hasil akhir yang pasti dan final, tetapi lebih dimaksudkan sebagai suatu rangkuman usulan-usulan pokok yang berkaitan dengan lokasi kampus dan bangunan, bentuk umum bangunan atau kelompok bangunan, sistim utilitas, sirkulasi beberapa hal pokok lainnya. Rencana induk ini secara bertahap akan mengalami modifikasi dan



penyesuaian-penyesuaian, sejalan dengan kemajuan dan tingkat ketelitian yang diminta dalam perencanaan teknis dan arsitektural namun demikian penyesuaian-penyesuaian tersebut harus dibuat secara hati-hati dan terkendali agar jangan sampai bertentangan dengan prinsip-prinsip dan usulan-usulan yang telah digariskan dalam rencana induk tersebut.

III.3. Tinjauan strategis perencanaan gedung STIE medan.

III.3.1. Pemanfaatan dan tata guna tanah :

mengingat kondisi topografidan geologi tapak/site yang dimiliki, maka dalam pemanfaatannya sebagai berikut :

- Terhindar dari meluapnya air sungai yang ada didekat lokasi.
- Pertimbangan akan kemungkinan perluasan, baik yang didapat diduga maupun yang tidak, dan dalam batas mencakup luas seluruh kebutuhan akan ruang.
- Diutamakan penampilan struktur diusahakan tidak mengganggu segala



aktifitas/kegiatan didalam ruang atau bangunan.

- Menciptakan suatu bentuk/karakter sesuai dengan bangunan dan fungsinya
- Tata guna tanah (land use) adalah hasil penataan tanah, kualitas dan kuantitas areal yang dibutuhkan lebih terperinci sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pada setiap masa bangunan masing-masing daerah/zonning menurut kebutuhan.

III.3.2. Pola dan struktur ruang.

Penyusunan struktur ruang didasarkan kepada konsep dan pertimbangan.

- Karakter kampus : Integrasi fungsional (keterpaduan fungsi) dan sosial, pola struktur ruang didasarkan kepada konsep sebuah kampus yang didalamnya terdapat pusat hierarki, yaitu fakultas, labolatorium, kantor, jurusan-jurusan, dsb.
- struktur didalam fakultas : pada



zone fakultas dimana ada kemungkinan tiap bangunan direncanakan maupun tidak terpisah sesuai design, diintroduksikan modul-modul jarak dan ruang serta penggunaan selera teratur untuk mengintegrasikan seluruh penampilan fasilitas fakultas.

struktur fungsi dan ruang didalam fakultas menentukan dimungkinkannya perubahan pada departement laboratorium, dan ruang kuliah sebagai inti.

- Organisasi ruang dan besaran ruang dari bangunan haruslah memiliki efisien dan efektifitasnya yang tinggi dalam melaksanakan aktifitasnya. Kriteria-kriteria yang dijadikan landasan dasar dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap program dasar perancangan antara lain :

- Bahwa pendekatan dilakukan dengan mengadakan studi/analisa.



- pendekatan kualitatif, yang dari fungsi bangunan sebagai sarana pendidikan yang akan memberikan ungkapan fisik.
- Pendekatan kuantitatif, yang dari unsur-unsur fasilitas ruang yang tersedia, meliputi jumlah, besaran, persyaratan kapasitas dsb.

III.4. Analisa.

III.4.1. Analisa kegiatan.

analisa kegiatan didalam STIE adalah kegiatan yang bersifat administrasi dari pendidikan ekonomi, untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan suatu kelompok kegiatan, yaitu :

- Kelompok kegiatan utama.
- kelp. kegiatan pengelola.
- kelp. kegiatan pelengkap.
- kelp. kegiatan servise.

Uraian adalah :

a. Kelompok kegiatan utama : kelompok kegiatan utama berupa kegiatan



administratif, perkantoran, tata usaha dan pendidikan mahasiswa.

b. Kelompok kegiatan pengelola: kelompok kegiatan pengelola melaksanakan tugas yang sifatnya mengelola atau bertanggung jawab atas berdirinya STIE. disamping itu kelompok ini bertugas melaksanakan bagian administratif dan tata usaha dilingkungan STIE.

Untuk mencapai tujuan pokok didalam pengelolaan dilingkungan STIE dapat dibagi antara lain:

-Yayasan : Mengkoordinir semua aktivitas dan bertanggung jawab atas berdirinya STIE.

-Dekan : Mengkoordinir semua aktivitas segalanya dalam pengelola STIE.

-Pembantu Dekan: Melayani mengkoordinasikan para administrasi dan bahagian tata usaha.

-Sekretaris : Melakukan tugas sekretaris dari dekan, menyeleksi para tamu yang akan ke dekan.

-Administrasi: Memberi pelayanan teknis dan administrasi kepada mahasiswa dll

c. Kelompok kegiatan pelengkap: Kegiatan ini



merupakan kegiatan pelengkap dari kegiatan utama STIE.

Kegiatan itu meliputi:

- Kegiatan persidangan
- Kegiatan rapat/pertemuan
- Kegiatan mahasiswa/senat mahasiswa
- Dan lain-lain.

d. Kelompok kegiatan service (pelayanan).

Kegiatan ini merupakan suatu pelayanan dari kegiatan yang telah diuraikan suatu pelayanan dari kegiatan yang telah diuraikan diatas, meliputi :

- Perawatan dan pengamanan bangunan
- Pelayanan kantin
- Pelayanan sarana parkir
- KM/WC dan lain-lain.



III.4.2. Analisa personil.

Analisa personil terdiri dari 3 kelompok analisa, yaitu :

- Kelompok analisa kapasitas mahasiswa
- Kelompok analisa kapasitas staff pengajar
- Kelompok analisa kapasitas pengelola/administrasi

a. Analisa kapasitas mahasiswa.

Perencanaan jumlah kapasitas mahasiswa di STIE Medan untuk tiap ruang kuliah adalah 40 orang.

Karena jumlah 40 orang untuk tiap ruamh kuliah dirasakan cukup ideal.

STIE mempunyai 3 program studi dalam studi pendidikannya, yaitu:

- Program studi jurusan akuntansi
- Program syudi jurusan Manajemen
- Program studi jurusan ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan.

Berdasarkan dari ketiga program studi tersebut, maka tiap dari satu program studi tersebut diasumsikan mencapai jumlah mahasiswa sebanyak 120 orang, berarti jumlah mahasiswa untuk ketiga program studi tersebut adalah 360 orang.



Dari ketiga program studi (jurusan), tiap satu mata kuliah pokok diajar oleh 3 (tiga) tenaga pengajar, dalam arti mahasiswa yang ada dibagi dalam 3 (tiga) grup dan kelompok yaitu :

-Group A, terdiri dari 120 orang dengan jumlah tiap kelompok ada 40 orang.

-Group B, terdiri dari 120 orang dengan jumlah tiap kelompok ada 40 orang.

-Group C, terdiri dari 120 orang dengan jumlah tiap kelompok ada 40 orang.

Jadi berdasarkan data seperti tersebut diatas, maka dalam pembagian jurusan pada semester 3 nantinya tidaklah begitu kecil nilai jumlah mahasiswanya.

Dengan mengasumsikan tiap program studi (jurusan) jumlah mahasiswa sebesar 120 orang.

Maksud daripada pembagian grup diatas, agar sistem pengajaran yang diterapkan di STIE Medan dirasakan cukup ideal dan efisien.

Dengan demikian maka untuk ruang kuliah umum ditiadakan karena dinilai sistem



belajar seperti itu kurang ideal dan efisien.

Berdasarkan atas pembagian grup tersebut, maka dapatlah diharapkanj suatu jumlah mahasiswa dan jumlah kapasitas ruang ideal dan efisien.

Dari jumlah kapasitas mahasiswa yang telah ditentukan untuk jumlah mahasiswa tahap I/semester I dan II sebesar 360 Orang, maka untuk jumlah mahasiswa secara keseluruhan (tingkat I sampai dengan V) adalah +1800 orang. dari jumlah mahasiswa +1800 orang tersebut, maka dapatlah ditentukan jumlah kebutuhan ruang untuk kuliah.

b. Analisa kapasitas staff pengajar.

Untuk kelompok kapasitas staff pengajar (dosen)) dihitungkan berdasarkan pada mata kuliah pokok yang diterapkan pada STIE Medan. Berdasarkan sistem pendidikan yang diterapkan pada perencanaan STIE, yaitu setiap mata pelajaran diajar oleh 3 tenaga pengajar.



Mata kuliah pokok ada di STIE berjumlah 69 pokok mata kuliah, maka jumlah staff tenaga pengajar secara keseluruhan adalah 207 orang, maka dari 207 orang tenaga pengajar dapat diasumsikan memenuhi kebutuhan dari 1800 orang mahasiswa.

c. Analisa kapasitas pengelola/administrasi.

STIE adalah salah satu sarana pendidikan tinggi yang dikelola oleh suatu organisasi badean usaha swasta yang berbentuk yayasan. Berdasarkan hasil studi pengamatan, yayasan STIE bernggotakan adalah sebagai berikut:

a. Dewan pengawas/perguruan yayasan

Terdiri dari :

1. Dewan penasehat sebanyak 3 orang.

2. Pengurus Yayasan, antara lain :

-Ketua yayasan

-Wakil ketua

-Sekretaris dan wakil sekretaris

-Bendahar dan wakil bendahara

-7 orang anggota, masing-masing

mengepalai satu bidang, seperti :

.Bidang organisasi



- .Bidang Luar negeri
- .Bidang teknik manajemen
- .Bidang pendidikan dan litbang.

Dengan demikian jumlah kapasitas pengurus yayasan sebanyak +16 orang.

Untuk perencanaan STIE Medan diasumsikan jumlah pengurus sebanyak + 16 orang.

Untuk kapasitas jumlah pengelola administrasi STIE yang dipimpin oleh dekan, berdasarkan hasil pengamatan, melalui dari struktur organisasinya maka sekolah tinggi ilmu ekonomi mempunyai 25 bidang keadministrasian, terhitung mulai dari dekan.

Kalau diasumsikan tiap bidang mempunyai 3 staff anggota/pegawai maka jumlah pengelola administrasi secara keseluruhan adalah + 75 orang.

Untuk kapasitas pengelola service (maintenance) diasumsikan antara lain :

- Kepala maintenance 1 orang
- Petugas listrik 4 orang



-Pelayanan pantry 3 orang

-Petugas keamanan 8 orang.

Maka jumlah pengelola service adalah + 26 Orang. Dengan demikian jumlah analisa personil secara keseluruhan adalah + 1917 orang.

III.4.3. Analisa kebutuhan ruang.

Penentuan jenis ruang yang dibutuhkan pada gedung STIE di Medan, didapat dari pendeklatan aktifitas yang terjadi, yaitu:

-Kegiatan utama.

Yang dimaksud kegiatan utama disini adalah kegiatan yang berada pada gedung STIE sebagai sarana utama, yaitu seperti

-Ruang perkuliahan

-Ruang administrasi/perkantoran

-Ruang pelayanan pendidikan

seperti: Lab. akuntansi, Lab. manajemen, Lab. ilmu ekonomi dan studi pembangunan, Lab.

bahasa dan Lab, komputer.

- Kegiatan pengelola, adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelola kampus STIE, yaitu :



- Ruang Dekan
- Ruang Pembantu Dekan
- Ruang Sekretris
- Ruang ketua jurusan
- Ruang sekretaris jurusan
- Ruang administrasi
- Ruang Dosen
- Kegiatan pelengkap, ruang yang dibutuhkan adalah :
 - Ruang kegiatan persidangan/r. konpresip
 - Ruang Rapat/pertemuan Dosen
 - Ruang AULA
 - Ruang senat dan ruang BPM
 - Ruang ikatan mahasiswa
 - Ruang seminar
 - Ruang tunggu dosen/ruang konsultasi
 - Ruang perpustakaan
 - Rung MENWA.
- Kegiatan service, ruang yang dibutuhkan adalah:
 - Kantin
 - Pantry
 - Musholla
 - Gudang



- Ruang Satpam
- Ruang PABX
- Parkir
- +Taman baca
- Ruang toilet

III.4.4. Analisa kelompok ruang.

Dalam penentuan analisa kelompok ruang, pembagian ruang berdasarkan atas kegiatan kelompok ruang yang ada, dengan memproyeksikan keadaan daerah ruangan, yaitu :

- Daerah tenang
- Daerah agak sibuk
- Daerah sibuk.

Pembagian daerah kelompok ruang adalah sebagai berikut:



* KELOMPOK RUANG	* RUANG	TENANG	AGAK SIBUK	SIBUK	* ZONE
* UTAMA	PERKULIAHAN	X			PRIVATE
	ADMINISTRASI / PERKANTORAN	X			SEMI PRIVATE
	LAPORATORIUM	X			PRIVATE
* PENGELOLA	REKAN	X			PRIVATE
	PEMO. DEKAN	X			PRIVATE
	SEKRETARIAT		O		PRIVATE
	KETUA JURUSAN		O		PRIVATE
	ADMINISTRASI		O		SEMI PRIVATE
	DOSEN	X			PRIVATE
	ARSIP			-	PRIVATE
* PELENGKAP	PERSIAPAN / KOMPENHENSIP	X			PRIVATE
	BARAT / PERTEMUAN	X			PRIVATE
	AULA			-	PUBLIC
	SENAM / BPM			-	PRIVATE
	IKATAN MAHASISWA			-	PRIVATE
	SEMINAR	X			PRIVATE
	TUNGGU DOSEN / KONSULTASI	X			PRIVATE
	PERPUSTAKAAN	X			PRIVATE
	MENWA			-	PRIVATE
* SERVICE	KANTIN			-	PUBLIC
	PANTRY			-	PRIVATE
	MUSHOLLA	X			PRIVATE
	BUDANG			-	PRIVATE
	RUMAH SATPAM			-	PRIVATE
	PADK	X			PRIVATE
	PARKIR			-	PUBLIC
	TAMAN BACA	X			PUBLIC
TOILET			-	PRIVATE	

KETERANGAN : X . TENANG
O . AGAK SIBUK
- . SIBUK



III.4.5. Analisa standard besaran ruang.

Untuk mendapatkan besaran ruang, diambil dari hasil perbandingan buku-buku standard, yaitu kapasitas besaran ruang ditentukan pula oleh :

- Kegiatan orang yang menempati
- Jabatan orang yang menempati
- Perabot yang digunakan

Beberapa standard besaran ruang yang dikutip dari buku-buku standard, adalah :

a. Standard besaran ruang menurut Harold.R.Sleeper FAIA, dalam buku "Building Planning and design Standart" :

-Ruang-ruang yang bersifat pribadi (individual) adalah :

.Ruang pimpinan dengan ruang tamu :
 $37,50 \text{ m}^2$

.Ruang kepala bagian dengan ruang tamu dan tempat arsip : $30,00 \text{ m}^2$

.Ruang sekretaris pimpinan dengan meja tulis, tempat arsip dan kontrol komunikasi, letak bersebelahan dengan ruang pimpinan : $9,30 \text{ m}^2$

-Ruang-ruang yang bersifat bersama :



.Ruang kerja bersama / orang termasuk ruang gerak : 9,00 m²

.Ruang rapat terpisah/didalam ruang pimpinan : 2,30 m²

b. Standar besaran ruang menurut leslielair Westher RIBA dan Jan sliwa. Dipl. Ing. Dipl. Arch, dalam buku "A.J. Metric Handbook", :

- Ruang-ruang yang bersifat pribadi (individual)

. Ruang pimpinan : 37,00 - 42,00m²

. R. Wakil pimpinan : 23,00 - 33,00m²

. R. kepala bagian : 18,00 - 23,00m²

. R. Wakep. bagian : 14,00 - 18,00m²

. R. Sekretaris : 9,00m²

c. Standar besaran ruang menurut manassech I dan culiffe dalam buku " Office Building " :

- Ruang-ruang yang bersifat pribadi (individual).

. R. kerja Executive : 37,00 - 46,50m²

. R. kerja Intermidiate : 23,10m²

. R. kerja untuk single yunior worker. : 9,00 - 13,00 m²



- Ruang kerja yang bersifat bersama :
 - . R. kerja pegawai : 4,18 - 6,04m²
 - . R. kerja pegawai dengan kursi tamu. : 6,04 - 7,10m²

d. Standart besaran ruang menurut Joseph de Chiara, John Callender dalam buku "Time Saver Standart for Building Types".

- Ruang yang bersifat pribadi
 - . Ruang pimpinan top executive, : 37,16 - 55,74m²
 - . Ruang yang bersifat bersama, : 4,18 - 5,11m²

Untuk ruang kuliah (perkuliahan), berikut kursi meja, standard untuk 1 orang adalah 1,80 m²

e. Berdasarkan standard lavatories, dalam buku " Planing The Office " jumlah toilet untuk public building adalah :

- Kebutuhan toilet pria/wanita : 1WC/40 orang.
- Kebutuhan wastafel : 1 WC/ 40 orang.

Standart yang digunakan :

. 1 closed = 0,8 x 0,9 = 1,52 m²



$$\cdot 1 \text{ wastafel} = 0,95 \times 1,15 = 1,1 \text{ m}^2$$

$$\cdot 1 \text{ urinoir} = 0,6 \times 1,2 = 0,72 \text{ m}^2$$

III.4.6. Analisa besaran ruang.

Berdasarkan pendekatan program dasar, perancangan program ruang untuk STIE dapat diuraikan sebagai berikut :

(standard untuk menghitung luas ruang yaitu menggunakan ratio 1:8 atau orang/8 m²).

- Ruang Dekan, untuk satu orang dengan ruang tamu (standard) : 40 m²
- Ruang Sekretaris dekan, untuk 1 orang (standard) : 9 m²
- Ruang pembantu dekan I, + Sekretaris pudek I + 1 pegawai (standard, 8 m² /orang) : 24 m²
- Ruang pembantu dekan II + sekretaris pudek II + 1 pegawai (standard, 8 m² /orang) : 24 m²
- Ruang pembantu dekan III + sekretaris pudek III + 1 pegawai (standard, 8 m²/orang) : 24 m²
- Ruang kepala Biro Umum, untuk 1 orang (standard) : 20 m²



- Ruang Sekretaris Biro Umum + 1 orang pegawai (standard) : 18 m²
- Ruang Bendahara Biro Umum + 1 Pegawai (standard) : 18 m²
- Ruang Kepala Tata Usaha, untuk 1 orang (standard) : 20 m²
- Ruang Staf tata usaha, untuk 3 orang (standard) : 24 m²
- Ruang Kepala Bagian Keuangan, untuk satu orang (standard) : 20 m²
- Ruang staf bagian keuangan, untuk 3 orang (standard, 8 m² / org) : 24 m²
- Ruang staf bagian umum, untuk 3 org (standard 8 m² / org) : 24 m²
- Ruang kepala Biro Administrasi dan kemahasiswaan, untuk satu orang (standard) : 20 m²
- Ruang staf kantor BAAK (standard, 8 m² / orang) untuk 3 orang : 24 m²
- Ruang kepala Perencanaan, (standard) : 20 m²
- Ruang staf bagian perencanaan, untuk 3 org (standard, 8 m² / org) : 24 m²



- Ruang Kepala Bagian Akedemi, untuk 1 org (standard) : 20 m²
- Ruang staf bagian Akedemi, untuk 3 orang (standard, 8 m²/org) : 24 m²
- Ruang kepala bagian Registrasi dan Statistik untuk 1 org (standard) : 20 m²
- Ruang staf bagian Registrasi dan Statistik, untuk 3 org, (standard, 8 m²/org) : 24 m²
- Ruang staf peg. bag. kemahasiswaan dan alumni, untuk 3 org (standard, 8 m² / org) : 24 m²
- Ruang Ka. Perpustakaan, untuk 1 org (standard) : 20 m²
- Ruang staf peg. Perpus. untuk 3 org (standard, 8 m²/ org) : 24 m²
- Ruang Ka. pusat Komputer, untuk 3 org (standard) : 20 m²
- Ruang staf peg. pusat Komp, untuk 3 org (standard, 8 m²/org) : 24 m²
- Ruang ketua jurusan Akuntansi & Sek.



- jurusan + 1 org peg. (standard, 8 m^2
/ org) : 24 m^2
- Ruang ketua jur. Manajemen + Sek. jur.
+ 1 peg. (standard, 8 m^2
 - Ruang Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan
studi pembangunan + sek. jur. + 1 peg
(standard, 8 m^2 / org : 24 m^2
 - Ruang Ka. pusat penelitian dan
pengabdian pada masyarakat, untuk 1 org
(standard) : 24 m^2
 - Ruang Sek. pusat Penelitian dan
pengabdian pada masyarakat (standard)
: 9 m^2
 - Ruang staf peg. pus. penelitian &
pengabdian pada masyarakat, untuk 3 org
(standard, 8 m^2 / org) : 24 m^2
 - Ruang dosen, untuk kapasitas 207 org
(standard, $1,8 \text{ m}^2$ / org) : 372 m^2
 - Ruang tunggu dosen /R. konsultasi,
diasumsikan untuk 5 org (standard, 8 m^2 /
org) : 30 m^2
 - Ruang Perkuliahan, untuk 1800 org
mahasiswa (45 ruangan), standard, $1,8 \text{ m}^2$



- / org : 3240 m²
- Ruang Maintenance, untuk 15 org
(standard, 1,2 m² / org)
: 18 m²
- Ruang pantry, untuk 3 org (standard,
8 m² / org) : 24 m²
- Ruang untuk satpam, Kapasitas 8 org,
standard, 8 m² / org : 64 m²
- Ruang Lab. Akuntansi, kap. 40 org
(standard, 1,8 m² / org) : 72 m²
- Ruang Lab. Manajemen, kap. 40 org
(standard, 1,8 org) : 72 m²
- Ruang Lab. I Ekonomi & Studi Pemb. kap.
40 org (standard, 1,8 m² / org)
: 72 m²
- Ruang Lab. Komp, kap. 40 org (standard
2,5 m² / org) : 100 m²
- Ruang lab. bahasa, kap. 40 org
(standard, 2,5 m² / org) : 100 m²
- Ruang rapat/pertemuan dosen, kap. 207
org (standard, 1,2 m² / org)
: 250 m²
- Ruang sidang konfrenhensip. kap. 40 org
(standard, 1,8 m² / org)



- : 72 m²
- Ruang aula kap. untuk 360 org (standard 1,8 m² / org) : 650 m²
- Ruang seminar, Kap. 40 orang (standard, 1,8 m² / org) : 72 m²
- Ruang perpustakaan, kapasitas 120 orang (standar, 3 m²/ org : 360 m²
- Ruang senat, kapasitas 20 org (standard, 2,5 m²/org : 50 m²
- Ruang BPM, Kapasitas 20 orang (standard, 2,5 m²/org : 50 m²
- Ruang Ikatan Mahasiswa, untuk 3 ruang Ikatan Mahasiswa, Kapasitas untuk 45 orang (standard, 2,5 m²/orang) : 112 m²
- Ruang menwa, asumsi kapasitas 20 orang (standard, 2,5m²/org : 50 m²
- Kantin, asumsi kapasitas 120 orang (standard, 2,5 m²/ orang : 300 m²
- Musholla, asumsi kapasitas 40 orang (standard, 1,6 m²/org : 64 m²
- Ruang arsip (2 ruang) : 32 m²



- Ruang PABX, asumsi untuk 3 orang,
(standard, $8 \text{ m}^2/\text{org}$: 24 m^2
- Ruang gudang, asumsi 2 orang : 32 m^2
- Taman baca, asumsi kapasitas 120 orang
(standard, $8 \text{ m}^2/\text{org}$: 900 m^2
- Parkir, asumsi pemakai jasa parkir 20%
dari jumlah personal, yaitu + 384 orang
(dengan hitungan 10% untuk kendaraan
roda 4, dan 10% untuk kendaraan roda 2)
berarti, untuk jasa pemakai parkir roda
4 adalah 192 kendaraan (standard untuk
1 kendaraan roda 4 yaitu $15 \text{ m}^2 - 25 \text{ m}^2$
standard yang di pakai adalah 15 m^2 ,
jadi luasnya adalah : 2880 m^2 .
Untuk kendaraan roda 2, jasa pemakai
parkir adalah 192 kendaraan, standard
untuk 1 kendaraan roda 2 yaitu 2
 m^2 , maka luasnya adalah : 384 m^2 .
- Ruang plaza terbuka, diasumsikan dengan
luas : 540 m^2 .
- Ruang olah raga basket : $366,8 \text{ m}^2$
- Ruang olah raga volly : 162 m^2
- Ruang toilet, diasumsikan jumlah
personal wanita 40 % dan pria 60 %.



III.4.7. Analisa persyaratan ruang.

Dalam analisa persyaratan ruang yang direncanakan adalah harus sesuai dengan konsep serta bentuk dari bangunan STIE.

Adapun persyaratan itu antara lain :

- diutamakan penampilan bentuk struktur bangunan/ruang tidak mengganggu segala kegiatan aktivitas didalam ruang/bangunan.
- Sirkulasi harus cukup efisien dan leluasa dari pada tiap ruang yang direncanakan.
- Diadakan suatu pembagian sistim ruang, seperti ruang yang bersipat private, publik dan semi publik agar kesan dari penampilan gedung STIE benar-benar menonjolkan suatu sipat pendidikan serta menciptakan suatu bentuk/karakter sesuai dengan ruang, bangunan dan fungsi.
- Menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat belajar, bekerja dll, baik didalam maupun diluar gedung.

III.4.8. Analisa penataan ruang.

Faktor-faktor timbulnya suatu penataan ruang, adalah sbb :

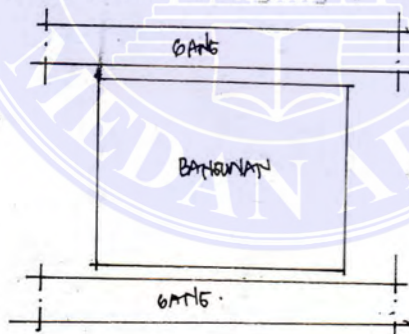
- Fleksibilitas ruang dapat dicapai dengan



modul struktur atau dengan ruang lepas tanpa ada kolom ditengah ruangan yang dapat menghambat atau mengganggu aktifitas dan penggunaan ruang.

- Sirkulasi didalam bangunan berdasarkan kegiatan yang ada direncanakan cukup efisien dan leluasa, mengingat dipat bangunan adalah banyak aktifitas.
- Pemilihan sistim sirkulasi dalam bangunan berdasarkan kegiatan-kegiatan dalam bangunan, agar tercapai kondisi lancar, mudah, aman dan efisien serta sesuai untuk sistim penggunaan bahan dan peralatan.

a. Sistim dua gang:



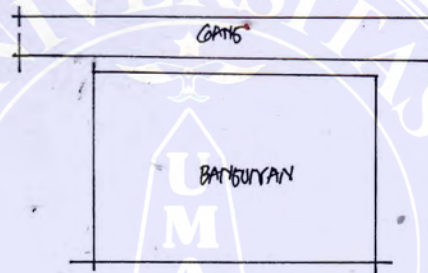
- Keباikan : Dapat dicapai dari dua arah tanpa mengganggu bagian yang lain sedang bekerja.
- Kerugian : Tidak efisien, dan arah pencapain tidak jelas.

b. Sistim satu gang ditengah .



- Kebaikan : Ruang kerja lebih efisien, penyinaran keruang kerja dapat dicapai.
- Kerugian : Frekuensi pada gang/corridor tinggi, sehingga rapat mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Sistem satu gang dipinggir :



- Kebaikan : pencahayaan alami dapat selama bentanganatap diperhatikan.
- Kerugian : Ruang tidak efisien/pemborosan sirkulasi pada gang hanya satu arah.

pertimbangan : Penggunaan pada sistem a, b, dan c, untuk jenis sirkulasi diatas tergantung kepada tuntutan ruangan dan bangunan akibat kegiatan dan



fungsi yang paling berkaitan dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, juga akibat batasan dan kriteria-kriteria tertentu lainnya.

III.4.8. Analisa modul.

Modul adalah suatu sistim ukuran yang diulang dalam penentuan dimensi suatu ruang atau bangunan guna mendapat suatu rancangan yang efisien dan ekonomis, mengingat ukuran ruang pada kegiatan perguruan tinggi relatif berulang.

- Modul dasar.
 modul dasar merupakan nilai ukuran sistim metrik yang dipakai sebagai patokan dasar dalam menentukan modul selanjutnya.

- modul perencanaan.
 modul perencanaan merupakan kelipatan dari modul dasar yang nilainya ditentukan oleh . Keptuhan ruang gerak untuk kegiatan dan sirkulasi yang ditampung.
 . penggunaan alat-alat/perabot yang



dominan seperti meja kerja, kursi dll.

. Ukuran bahanbahan bangunan.

- Modul struktural.

modul struktural merupakan tempat terletaknya kolom struktur yang nilainya ditentukan oleh :

. Unit fuang terkecil.

. kemampuan bentang balok konstruksi.

. Merupakan kelipatan dari modul perencanaan. Untuk menentukan jarak maksimum atau minimum dari sistim kolom dan bentangan yang digunakan dalam suatu bangunan, maka ada dua bentuk sistim modul yang dipakai yaitu :

- Bentuk horizontal : yaitu bentuk yang memanjang, bentuk ini sangat membantu dalam penentuan jarak kolom yang dipakai dalam perencanaan serta penentuan besaran ruang, hal ini gunanya untuk bentuk suatu modul yang efisien dalam suatu ruang.

- Bentuk Vertikal : yaitu bentuk yang memanjang keatas suatu ruang untuk keseimbangan dalam situasi ruang



berdasarkan ukuran yang semaksimal mungkin agar menghasilkan suatu penataan yang baik.

III.4.9. Analisa struktur.

Perencanaan dilakukan berdasarkan pemilihan dari pertimbangan-pertimbangan bahwa struktur harus direncanakan secara struktural, struktur bangunan adalah : Pendekatan ditujukan untuk mendapatkan sistim yang sesuai terhadap unit-unit ruangan, maupun sistim bangunan secara keseluruhannya merupakan hasil dari beberapa dasar fungsional, memenuhi persyaratan struktur dapat dilakukan dan ekonomis dengan pertimbangan antara lain :

- fleksibilitas terhadap penyusunan dan pengaturan/integrasi antara unit dalam pola lay out, sirkulasi dan penyusunan massa bangunan.
- Sistem kordinasi modular yang dihasilkan dari gerak kegiatan dan barang, disamping kemungkinan untuk pentahapan bangunan.
- Penggunaan bahan, dilihat dari segi



kekuatan, keawetan, pemeliharaan, dan faktor ekonomis.

- faktor fisik site dan lingkungan setempat, seperti muka, tanah, angin, gempa dll.

Disamping itu, faktor-faktor yang disebutkan diatas ada beberapa persyaratan, al :

- Kesatuan, struktur bangunan harus diikat satu sama lain dalam segala arah sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut bekerja sebagai satu kesatuan.
- Simetri, bagian struktural bangunan diusahakan seimbang terhadap sumbu-sumbu utama bangunan.
- Keceragaman, bagian struktural bangunan harus diusahakan sebanyak mungkin sama, antara lain ukuran, bentangan, tinggi lantai ke lantai, bukaan-bukaan pinntu dan jendela serta lain-lainnya.

Dengan sistem struktur sebagai bahan utama struktur yang lazim dipakai adalah :

- Beton bertulang.
- Baja.
- Kayu.

Dalam pemilihan bahan tersebut yang akan



dipakai sebagai bahan utama struktur, ditinjau dari beberapa hal antara lain :

- Pelaksanaan.
- Kemudahan dalam mendapatkan bahan.
- Daya tahan bahan bangunan.
- Mudah dalam perawatan dan ekonomis.

III.4.10. Analisa Perlengkapan.

Perlengkapan itu terdiri dari :

1. Sistem pengadaan / pendistribusian air bersih.

- Jaringan air bersih : Perencanaan jaringan air bersih dilingkungan STIE ini meliputi : sumber air yang akan digunakan, distribusi air keseluruh unit bangunan dilokasi kampus. Kedua hal tersebut diatas sangat erat hubungannya dengan jumlah kebutuhan air dan kriteria kualitas air yang ditetapkan adalah :

- Kualitas air yang disediakan.
- Kebutuhan air bersih.
- Sistem penyediaan air bersih.

Jaringan Distribusi air bersih :

Sistem distribusi air untuk bangunan



tingkat tinggi adalah dari FAM/sumur.

Sistem distribusi air ada 2, yaitu :

- a. Sistem Up Feed Pumping.
- b. Sistem Down Feed Pumping.

- Sistem kerja dari sistem pendistribusian air FAM/Deep Well Pump (air sumur) dipompakan melalui pipa ke suatu penampungan air yang terletak di Basement atau diluar gedung didalam tanah (Reservoir).

Dari tangki reservoir air tadi dipompakan melalui suatu pipa air langsung dialirkan ke tiap-tiap ruang.

Kerugian dari pemakaian sistem Up Feed Pumping adalah :

- Pembagian air tidak merata.
- Tidak dapat membantu apabila dalam keadaan darurat (bahaya kebakaran).

Keuntungannya :

- Tidak memakai Water House.

Sistem kerja dari pendistribusian air, Down Feed Pumping adalah :



. Dari sumber air PAM / Deep Weel Pump (air sumur), air dipompakan ke suatu penampungan air (reservoir) yang biasanya terletak dibasement atau diluar gedung didalam tanah. Dari tangki reservoir tersebut air dipompakan keatas melalui pipa induk menuju ketangki Water Tank / Water House yang berada pada penthouse (menara tangki air). Dari tangki Water House dipompakan melalui pipa induk dimana pada pembagi yang gunanya agar pendistribusian air merata pada tiap-tiap lantai .

Kerugian dalam sistem ini adalah :

- sistem kerjanya terlalu banyak dan panajng.

- memerlukan Water House

- memerlukan pipa pembagi

Keuntungan . memakai sistem ini adalah :

- Pembagian air kesetiap ruang merata



- Sangat membantu apabila dalam keadaan bahaya (kebakaran). Karena Water House selain berfungsi sebagai pendistribusian air bersih, juga berfungsi sebagai cadangan air pemadam kebakaran. Tangki ini dapat diletakkan secara otomatis pemadam kebakaran.

Dengan demikian sistem Down Feed Pumping lebih dominan digunakan dalam bangunan tingkat tinggi.

2. Jaringan air limbah : Dalam merencanakan sanitasi untuk proyek ini, beberapa pemikiran yang menjadi dasar perencanaan, antara lain :

- Sistem yang direncanakan harus dapat menampung jumlah air hujan dengan intensitas tertentu yang jatuh di daerah tersebut, dan secepatnya dapat dibuang ke saluran yang telah disediakan dan seterusnya ke sungai yang dekat dengan lokasi.
- Keadaan topografi daerahnya yang tak memungkinkan melakukan pembuangan kesatu



arah sehingga terpaksa dibagi dalam beberapa arah buangan.

- Sistem yang direncanakan harus mampu mengamankan lokasi proyek dan sekitarnya dari kemungkinan pencemaran air limbah yang dihasilkan.
- Sistem yang direncanakan harus menampung aliran pada saat jam puncak.
- Keadaan topografi daerahnya yang memungkinkan dibuat suatu sistem yang terpusat (sentral) mengingat lokasi kampus STIE direncanakan di daerah perkotaan.
- Sistem pembuangan air limbah terpusat hanya pada air limbah domestik yang berasal dari kamar mandi, WC dan zene perkantoran dll.
- Drainase : Air permukaan/air hujan dan air buangan bersih disalurkan melalui drainase-drainase buatan untuk selanjutnya dialirkan keparit yang telah direncanakan dibatas pinggiran pada site untuk selanjutnya disalurkan kearah sungai yang ada didekat komplek kampus.



3. Sistem Penerangan.

a. Penerangan alami

Penerangan alami adalah penerangan dengan memanfaatkan cahaya matahari, dengan maksudnya cahaya matahari kedalam ruangan maka hubungan dengan ruangan luar masih terpelihara, dengan demikian penghuni yang ada didalam ruangan tidak merasa terisolir. tetapi pemanfaatan cahaya matahari dibatasi sejauh tidak mengganggu kenyamanan. cahaya diusahakan masuk dari arah sebelah kiri dari orang yang sedang bekerja/belajar dengan maksud agar tidak terjadi bayangan pada waktu sedang bekerja/belajar. efek negatif yang ditimbulkan oleh sinar matahari apabila sinar datang langsung, akan menimbulkan rasa :

-Silau

-Panas akibat radiasi yang ditimbulkan sinar matahari.

Kemungkinan untuk mengurangi akibat tersebut,



-Ruang-ruang¹³ sepadat mungkin

diorientasikan kearah utara atau selatan.

-Ruang-ruang yang terpaksa berorientasi kearah timur atau barat dapat diatasi :

.Pemberian teritis yang cukup lebar

.Pemakaian sirip-sirip penahan sinar matahari.

.Pemakaian kaca dengan refleksi tinggi

.Pemakaian vinitan/blind vertikal blind

b. Penerangan buatan.

.Penerangan buatan adalah penerangan yang didapat dari lampu-lampu yang digunakan tenaga listrik. Penggunaan penerangan buatan adalah untuk membantu penerangan alam pada saat cahaya kurang cerah, juga untuk ruang-ruang yang penempatannya tidak memakai cahaya alami yang penempatannya tidak memakai cahaya alami atau tidak cukup penerangan alaminya. Penerangan buatan amat dibutuhkan, antara lain disebabkan oleh :

-Tidak tentunya keadaan cuaca.

-Mata yang normal untuk waktu tertentu hanya dapat menyesuaikan pada suatu intensitas cahaya, jika ada perubahan



intensitas cahaya yang kontras maka mata harus menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang mengakibatkan mata sakit.

Keuntungan penggunaan penerangan buatan :

-Perencanaan ruang lebih bebas, sebab tidak terikat oleh keadaan seperti cuaca.

Kerugiannya :

-Pembayaran lebih mahal.

4. Sistem Telekomunikasi.

Sistem telekomunikasi secara umum pada kampus dipakai PABX dengan sistem hunting (ayunan), perhitungan banyaknya pesawat yang diperlukan berdasarkan pada struktur organisasi yang dilingkungan kampus.

Sentral telepon yang akan dipasang digedung STIE adalah jenis PABX dengan diprioritaskan fasilitas telepon.

5. Sistem deteksi bahaya dan pemadam kebakaran.

Fire alarm adalah suatu alat untuk mendeteksi kebakaran seawal mungkin dan melanjutkan dalam suatu proses kontrol dan memeberikan out put berupa pemberian



tanda/sirine, langkah-langkah menjalankan sistem pemadam kebakaran manual.

Pemasangan jenis-jenis detektor yang dapat mendeteksi kebakaran pada tahap awal/sedini mungkin serta sesuai dengan isian dan struktural bangunan atau ruangan.

Jenis-jenis fire detektor antara lain :

- Ionisasi type smoke detektor.
- Maksimum temperatur type heat detektor.
- Rate of rise temperatur type heat detektor.

6. Pengkal petir.

Untuk memberi perlindungan bagi bahaya petir pada bangunan, ruang dan peralatan didalamnya terutama yang menggunakan peralatan dengan sumber daya tenaga listrik, perlu diberi perlindungan dengan suatu pengkal. Pengkal petir yang umumnya digunakan ada 3 yaitu :

- Sistem Faraday.
- Sistem Franklin.
- Sistem radio aktif.



a. Sistem faraday : Sistem ini merupakan penangkal petir yang biasa digunakan pada bangunan di Indonesia.

Bentuk penangkal petir ini merupakan tiang setinggi + 30 cm, kemudian dengan seutas kawat, jarak yang diperlukan untuk masing-masing tiang + 35 cm.

Penggunaan sistem ini kurang ekonomis karena banyak material yang dipakai kadang-kadang masih ada tempat yang tidak terjangkau radius alat ini.

Hal ini akan membahayakan apabila petir mengenai bagian yang tidak terjangkau tersebut.

b. Sistem franklin : prinsip kerja dari sistem ini adalah melindungi isi dari kerucut yang jari-jarinya alasnya sama dengan tinggi kerucut sistem ini apabila digunakan untuk bangunan yang bentangannya lebar dan luas, kurang efisien mengingat jangkauan dari sistem ini kurang fleksibel sehingga kadang-kadang bila dipasang satu buah terlalu



kecil, namun bila dipasang dua buah akan terlalu besar.

c. sistem radio aktif : Alat ini mulai sering dilihat atau dijumpai pada bangunan yang berlantai banyak prefetor merupakan alat penangkal petir yang menggunakan sistem pencarian radio aktif.

Pencarian ini terdiri dari partikel-partikel amat kecil yang disebut ion.

Fungsi dari ion-ion inilah yang akan menghantarkan arus listrik ketanah.

Alat ini mempunyai daya pancar yang berbentuk A kerucut dengan radius pemancaran lebih besar dari pada

radius yang dihasilkan sistem franklin.

Dalam pemakaian sistem ini, ketepatan pemakaiannya harus diperhatikan benar,

karena jika tidak tepat akan membahayakan.

Dari ketiga sistem ini maka yang dimungkinkan untuk digunakan pada perencanaan kampus STIE Medan adalah sistem franklin dan sistem faraday.

Sedang untuk sistem preventor/radio



aktif sudah dilarang di Indonesia karena dianggap membahayakan sekitarnya.

7. Sistem pembuangan sampah.

Untuk lebih mengefisienkan sistem kebersihan dalam bangunan bertingkat maka perlu juga dibuat suatu sistem tempat pembuangan sampah yang khusus atau bangunan tersebut mempunyai self tersendiri. yang perlu diperhatikan untuk pembuangan sampah adalah menentukan besaran self. Untuk menentukan besaran self, ada 4 ketentuan yang harus diperhatikan, yaitu :

- Sistem pembuangan dan pembersihan, apakah sistem tersebut memakai sistem peralatan/mengandalkan dinas kebersihan atau ada juga sistem pembakaran langsung didataran self yang direncanakan.
- Frekuensi dan cara pengumpulan.
- Tempat pengumpulan.
- Sifat dan jumlah pembuangan.

8. Sistem penghawaan.

Penghawaan adalah merupakan faktor yang



19

penting dalam mendapatkan suasana nyaman didalam suatu ruangan.

penghawaan dalam suatu bangunan terdiri dari dua sistem yaitu :

- Penghawaan alam.

Yaitu sistem penghawaan dengan memanfaatkan keadaan alam dengan ventilasi silang.

Dengan masuknya udara melalui lubang-lubang jendela atau jalusi karena adanya perbedaan temperatur antara ruang dalam dan ruang luar.

- penghawaan mekanis.

Yaitu penghawaan dengan menggunakan suatu peralatan mekanis yang digerakan oleh tenaga listrik.

Sistem penghawaan ada dalam dua macam, yaitu :

- Penghawaan mekanis dengan kipas angin.

. Lokal fan, prinsipnya menggerakkan udara didalam ruangan sehingga udara disekitarnya bertukar.

. Exhaust fan, prinsipnya menghisap



udara baik memasukan maupun mengeluarkan udara dari dan ke dalam ruangan, yang mengakibatkan tekanan udara luar sehingga mengalirkan udara dari luar maupun dari luar.

- Penghawaan mekanis dengan pengkondisian udara. Keuntungan sistem ini :

- . Temperatur dapat diatur menurut yang dikehendaki.
- . Kelembaban udara dapat di atur.
- . Udara selalu bersih.
- . Aliran udara tidak begitu terasa.

Kerugiannya :

- . Biaya pemasangan mahal.
- . Pemeliharaan harus teliti.
- . Perubahan temperatur yang terlalu besar antara luar dan di dalam akan mengganggu kesehatan.

Pada dasarnya sistem pengkondisian udara dapat dibagi dalam 2 golongan :

1. Sistem setempat
 - . Window unit
 - . Package Unit



Prinsipnya adalah sama, semua perlengkapan di tempatkan dalam ruangan yang memerlukan, jadi cara ini dipergunakan untuk kepentingan khusus satu ruangan. Dengan demikian alat ini akan tergantung dari jumlah ruangan yang digunakan.

Keuntungannya :

- . Tiap-tiap ruang dapat mengatur pemakaian alat kondisikan udara menurut kebutuhannya.

Kerugiannya :

- . Dari penyediaan alat kurang efisien.

2. Sistem Sentral.

- Sistem sentral dimana seluruh peralatannya terpisah sama sekali dari ruangan yang didinginkan.

Udara dingin disalurkan melalui pipa uada atau duct.

- Sistem sentral dimana sebahagian alat ditempatkan diruangan yang bersangkutan (Spilit AC).

Keuntungannya :

- . Efisien dalam penyediaan alat

- . Pengontrolan mudah (terpusat)



III.4.11. Analisa iklim terhadap bangunan.

Iklim yang spesifik di medan adalah :

1. Iklim tropis. Akibatnya, curah hujan tinggi.
2. Suhu udara dan kelembaban udara tinggi.

Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap :

1. Massa bangunan.

Bangunan lebih baik terdiri atas banyak massa dan jangan berupa satu massa besar karena akan menyulitkan aliran udara/ventilasi. Ventilasi yang baik harus dijaga untuk mengatasi suhu udara yang tinggi.

2. Hubungan antar bangunan.

Curah hujan yang tinggi akan mempengaruhi hubungan antar bangunan. Rancangan yang di ajukan harus dapat memecahkan hal ini.

3. Tata ruang luar.

Suhu udara dan curah hujan yang tinggi menuntut pohon serta penghijauan yang



lebih banyak dari pengerasan dan lalui bangunan.

4. Tata ruang dalam.

Suhu udara serta kelembaban udara yang tinggi akan senantiasa menyejukan ruangan-ruangan yang ada. dengan demikian tiap-tiap ruang tidak perlu menggunakan alat pengkondisian mekanis. Tapi pada penggunaan ventilasi seperti jendela (kisi-kisi) harus disesuaikan dengan keadaan cuaca yang selalu menimbulkan kelembaban udara yang tinggi akibatnya dengan keadaan seperti itu otomatis keadaan cuaca menimbulkan kesan gelap. Untuk mengimbangi sarana penerangan yang dialirkan dengan tenaga listrik, untuk lebih ekonomis maka jalur ventilasi diperbanyak agar sinar yang di pantulkan oleh sinar matahari dapat dimanfaatkan seefesien mungkin.

III.4.12. Batasan-batasan.

- Masalah yang menyangkut disiplin ilmu lain tidak di bahas secara mendetail,



seperti bidang ilmu ekonomi dll.

- Penyediaan lahan untuk gedung kampus STIE Medan dianggap tidak menjadi masalah, demikian pula dari segi dananya.
- Dianggap terdapat masalah dalam hal struktur serta daya dukung tanah, jadi kondisi tanah dianggap baik.
- Jaringan-jaringan utilitas dilokasi tersedia dan dapat dikembangkan.
- Masalah yang menyangkut diluar disiplin ilmu arsitektur tidak dibahas secara mendetail.

III.5. ANALISA PENETUAN LOKASI DAN TAPAK.

III.5.1. Kriteria pemilihan lokasi.

Berdasarkan hasil survey pada areal lokasi untuk perencanaan STIE Medan, maka dilihat beberapa kriteria pemilihan lokasi yang mendukung proses perencanaan dan perancangan kampus/gedung STIE Medan.

Adapun kriteria-kriteria yang timbul antara lain :

- Lokasi, letaknya terhadap orientasi bangunan sangat menguntungkan, sebab lokasi perencanaan mudah dicapai oleh



kendaraan umum.

- dekat dengan pemukiman penduduk.
- Keadaan tanah/topografi sangat memungkinkan untuk dibangun sebuah gedung serta sangat mendukung untuk penyesuaian bentuk bangunan.
- Bebas dari banjir karena lokasi perencanaan berada ditengah kota serta jauh dari ketinggian permukaan laut.
- Lokasi perencanaan kampus STIE jauh dari daerah perdagangan, perindustrian dan perkantoran. Oleh sebab itu daerah lokasi perencanaan jauh dari polusi, keramaian kota dan faktor kebisingan.
- Lokasi perencanaan kampus STIE sangat strategis karena terletak pada persimpangan jalan.
- Transportasi ke kampus STIE akan sudah tercapai disamping dapat dicapai dari segala arah dan tidak ramai, keadaan jalannyapun sudah beraspal dan dalam kondisi baik.



- Mudah dikenal dan dicapai oleh umum/masyarakat.

III.5.2. Penentuan lokasi dan tapak.

Sistem induk penataan tanah diperoleh dari beberapa pertimbangan, baik dari pertimbangan keadaan lokasi dan tapak dilingkungannya sendiri sampai pada hubungan tiap-tiap kegiatan yang ada/akan berlangsung didaerahnya.

Sehingga didapat prioritas-prioritas yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan fisik dari massa bangunan tersebut, antara lain :

1. Pencapaian : pencapaian lokasi/tapak yang mudah dan efisien sangat diperlukan sehingga atas dasar perencanaan dan perancangan, maka pencapaian utama (main entrance) ke lokasi atau tapak adalah melalui jln, abdullah lubis.

2. Orientasi terhadap lingkungan :

Sesuai dengan fungsi tapak nantinya, lingkungan yang dianggap paling berpengaruh gedung/kampus STIE Medan



itu sendiri, namun demikian dalam perencanaan dan perancangan tapak secara menyeluruh perlu juga memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya.

3. Tata fungsi : Tata fungsi tanah/lahan merupakan penggunaan lahan secara terperinci antara lain :

- Strategi perencanaan dan perancangan secara umum.
- Fungsi-fungsi pokok.
- Fungsi penunjang.
- Potensi jalan dll.

- Penilaian terhadap penentuan lokasi dan tapak.

III.5.3. Tata letak bangunan pada tapak.

Tata letak bangunan harus dengan fungsi sekolah (kampus). Namun demikian, tata letak bangunan juga harus memperlihatkan kesatuan antara fungsi-fungsi sekolah yang juga menjadi satu dengan fasilitas umum. Jadi, harus dicapai tata letak yang tepat agar fungsi sekolah/kampus dapat menyatu



dengan fungsi umum, namun tidak terbuka untuk umum.

Tata ruang luar

Tata ruang luar harus memperkuat pemisahan fasilitas sekolah dan fasilitas umum, tapi juga harus memperkuat kesatuan keduanya (ditinjau dari fungsi sekolah/kampus)

Massa bangunan

Massa bangunan harus dipisahkan bila terjadi gangguan fungsi antara tiap-tiap fasilitas, terutama antara fungsi umum dan sekolah.

Penilaian terhadap lokasi I adalah sbb :

keuntungannya : - Dekat dengan pusat kota.

- Dekat dengan daerah pemukiman.

- Dekat dengan daerah pemberhentian kendaraan umum atau jalur transformasi kendaraan umum.

- Mudah dalam pencapaian.



- Tingkat kebisingan kecil.
- Sarana utilitas tersedia.
- Mudah di kenal oleh masyarakat.

Keuntungannya : - Jalur dari transportasi kendaraan umum.

- Sarana utilitas tersedia.

Kerugiannya : - Jauh dari pusat kota.

- Pemanfaatan bagi daerah perdagangan.

- Tidak menguntungkan dari segi komersil.

- Tingkat kepadatan pemukiman sedang.

- Tingkat kebisingan tinggi.

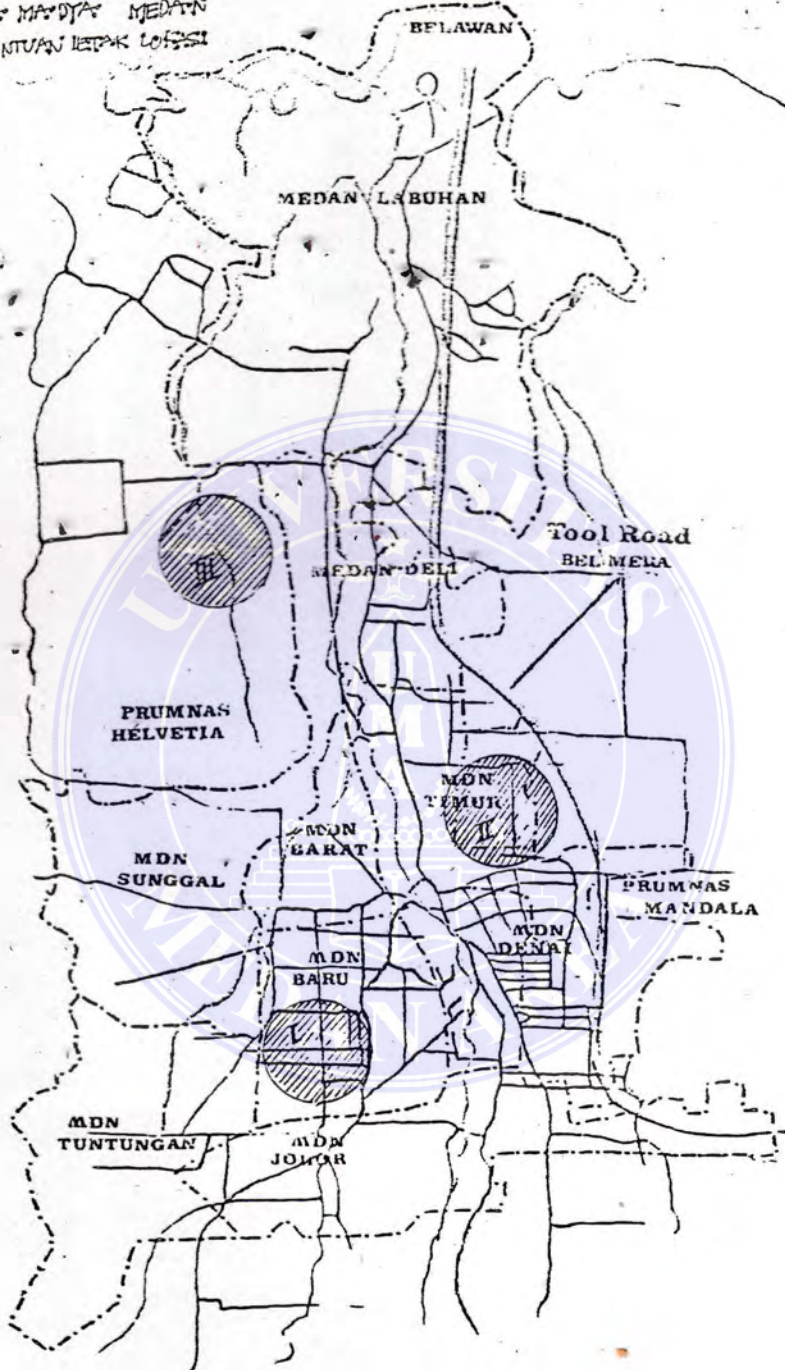
Keuntungannya : - Dekat dengan jalur transportasi kendaraan umum.

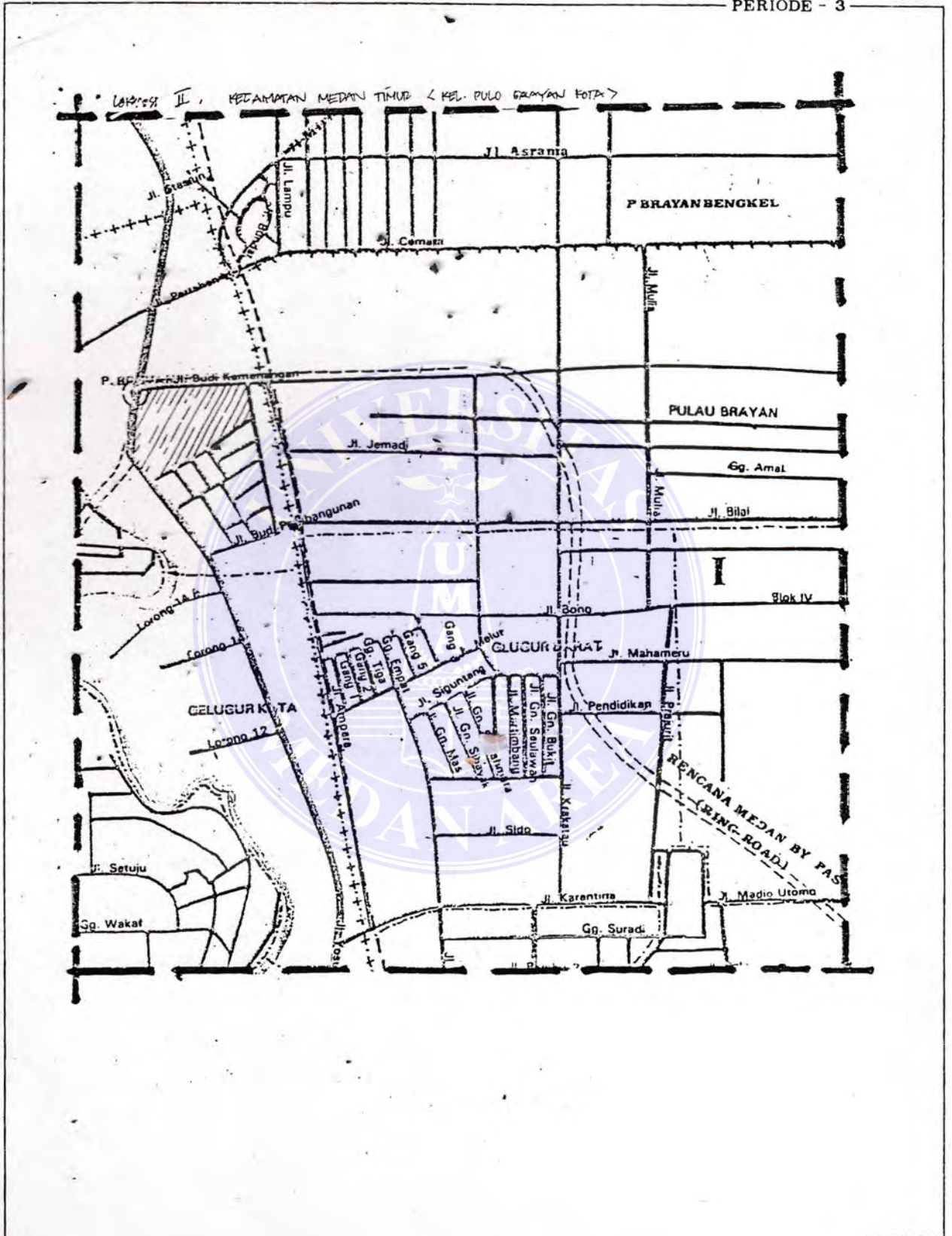
- Dekat dengan daerah pemukiman.

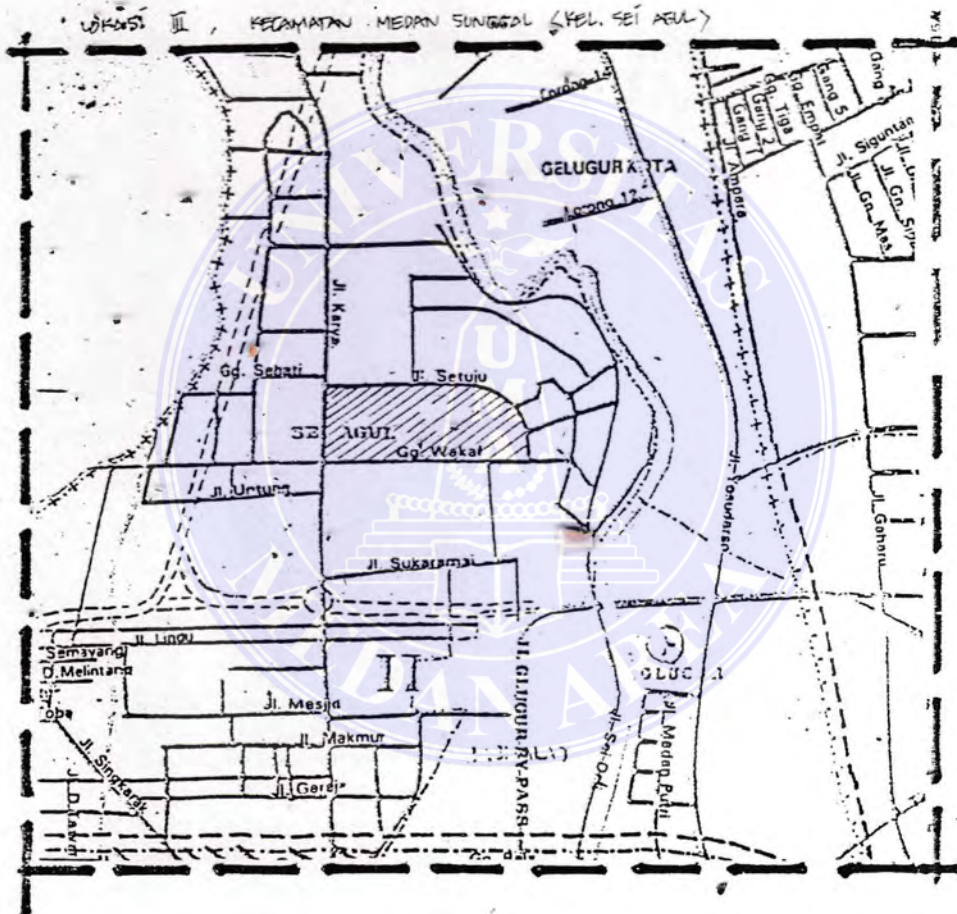


1989, SEPTEMBER.

- ⊙ KOTA MADYAT MEDAN
- ⊙ REVENTUAN LETAK LOKASI







PEMANFAATAN ALTERNATIF LOKASI TERPILIH

KRITERIA	BOBOT	LOKASI I MEDAN BARU (PETISAH HULU)	NILAI	SCORE	LOKASI II MEDAN TIMUR (SULO WADAN KOTA)	NILAI	SCORE	LOKASI III MEDAN SELATAN (HELVETIA)	NILAI	SCORE
TATA RONA TANAH	5	• PEMANFAATAN BAWA DAERAH PEMUKIMAN	5	25	• PEMANFAATAN BAWA DAERAH PERKAWASAN	3	15	• PEMANFAATAN BAWA DAERAH JALAN HEJAU	3	15
PENCARAPAN	5	• TRANSPORTASI MENCUKUNG KATI • VOLUME TRAFIC SEDANG • DEKAT DENGAN LUSAT KOTA	5	25	• TRANSPORTASI MENCUKUNG KATI • VOLUME TRAFIC RENDAH • JUH LINTAS LUSAT KOTA	3	15	• TRANSPORTASI MENCUKUNG KATI • VOLUME TRAFIC RENDAH • JUH LINTAS KOTA	3	15
PERLETAHAN	4	• STRATEGIS TERHADAP PERSEKUTUAN KOTA, KAWASAN DEKAT DENGAN PERKAWASAN • NILAI PRESTISE TINGGI	3	12	• TIDAK MENDUKUNG PERSEKUTUAN KOTA • JUH LINTAS PERKAWASAN	2	8	• TIDAK MENDUKUNG PERSEKUTUAN KOTA • JUH LINTAS PERKAWASAN	2	8
KONDISI LINGKUNGAN	4	• KEDAPATAN RANGKUNAN SERANG • KEBERSIHAN KECIL	3	12	• KEDAPATAN RANGKUNAN TINGGI • KEBERSIHAN TINGGI	1	4	• KEDAPATAN RANGKUNAN RENDAH • KEBERSIHAN RENDAH	3	12
UTILITAS	3	TERSEDIA	3	9	TERSEDIA	3	9	TIDAK TERSEDIA	1	3
JUMLAH SCORE	⊙		⊙	83		⊙	51		⊙	53

⊙ LOKASI TERPILIH ADALAH JUMLAH SCORE TERTINGGI YAITU LOKASI I, MEDAN BARU (KEL. PETISAH HULU)

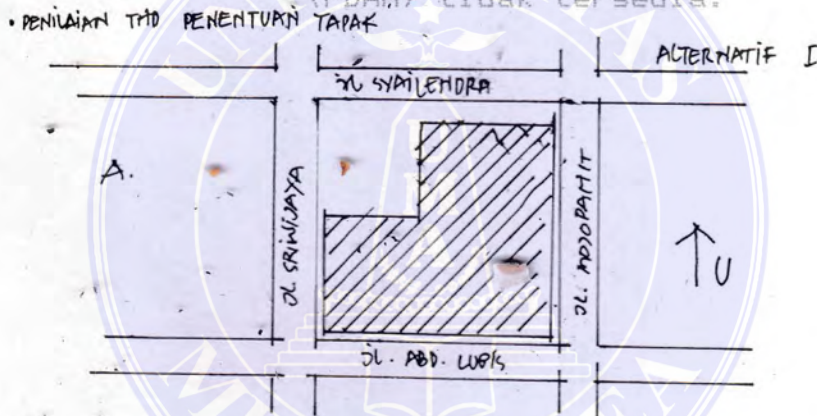
UJIAN SARJANA ARSITEKTUR
 SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
 FACHRUDDIN
 PERIODE - 3





- Tingkat kebisingan sedang.
- Pemanfaatan bagi daerah jalur hijau.

- Kerugiannya :
- Jauh dari pusat kota.
 - Tidak menguntungkan dari segi komersil.
 - Sarana utilitas untuk air (PDAM) tidak tersedia.



Pemilihan lokasi pada alternatif I adalah sebagai berikut :

Keuntungannya :

- Sangat strategis letaknya dan cocok untuk lokasi kampus.
- Keadaan / situasi daerah lokasi sangat tenang,



tingkat keramaiannya tidak begitu besar pada pagi dan siang hari.

- Mudah dicapai dari segala penjuru karena lokasi tersebut berada masih didaerah perkotaan.



Keuntungannya :

- Sangat strategis letaknya dan cocok untuk lokasi kampus.
- Mudah dicapai dari segala penjuru karena lokasi tersebut masih didalam daerah kota.

Kerugiannya :

- Tingkat keramaiannya sangat besar, karena letak lokasi berada pada persimpangan jalan utama yang banyak dilalui oleh kendaraan, baik pagi, siang maupun sore.
- Sulit untuk menentukan arah pintu masuk dan pintu keluar.



- Persimpangan jalan utama tersebut sering terjadi pelanggaran lalu lintas, karena daerah lokasi sangatlah ramai.



Keuntungannya :

- Lokasi tersebut sangat strategis untuk dibuat kampus.
- Mudah untuk menentukan perencanaan lokasi pintu masuk dan keluar.

Kerugiannya :

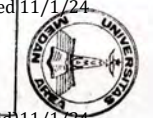
- Tingkat keramaiannya sangat besar karena dekat dengan pusat perbelanjaan Pasar Feringgan.
- Tingkat kebisingannya sangat besar karena banyak dilalui oleh kendaraan-kendaraan umum dll.
- Lokasi site sangat kecil sehingga sulit untuk merencanakan suatu kampus yang berkapasitas besar.

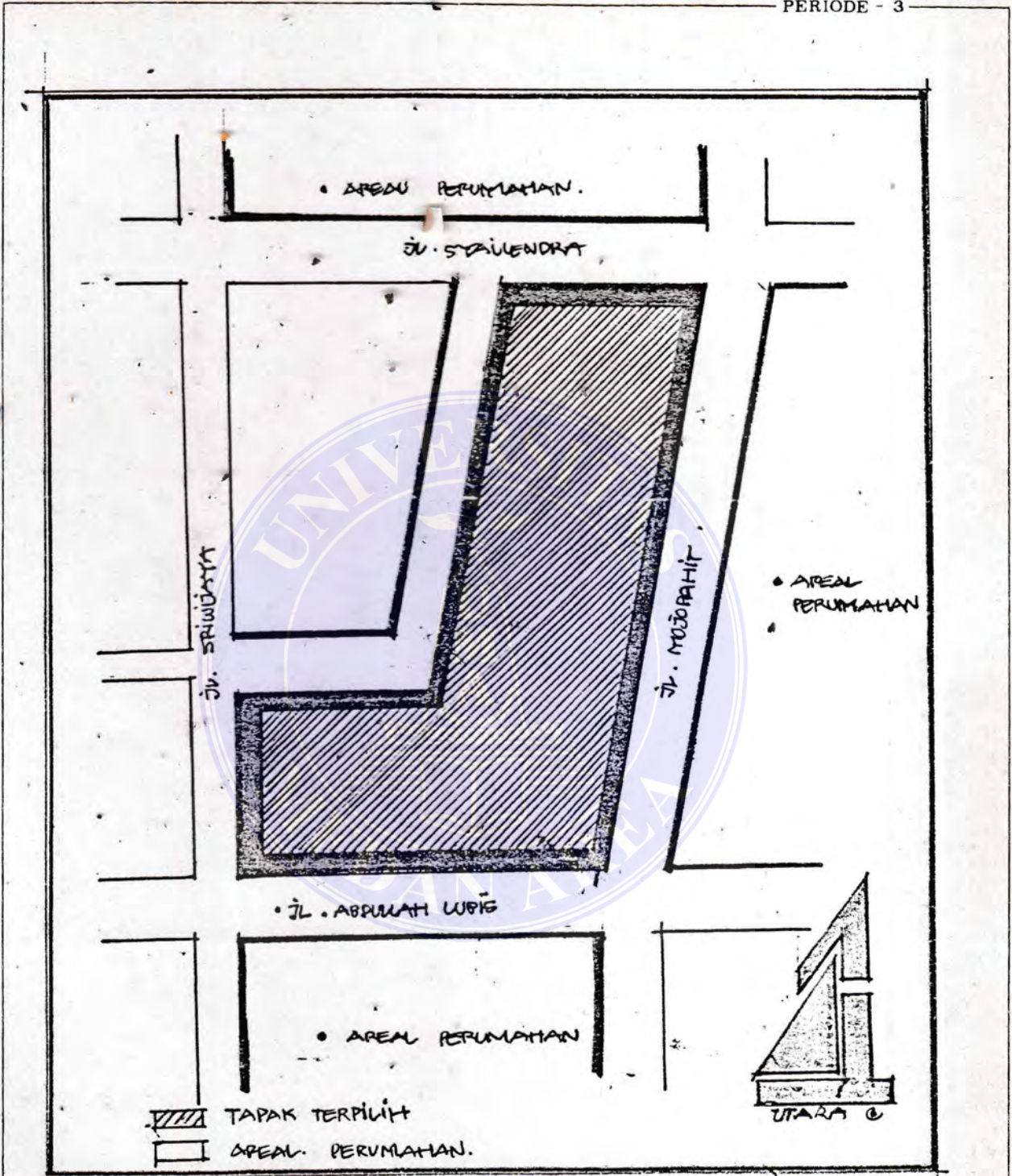
Berdasarkan alternatif-alternatif diatas maka pemilihan yang paling memenuhi syarat adalah alternatif I.

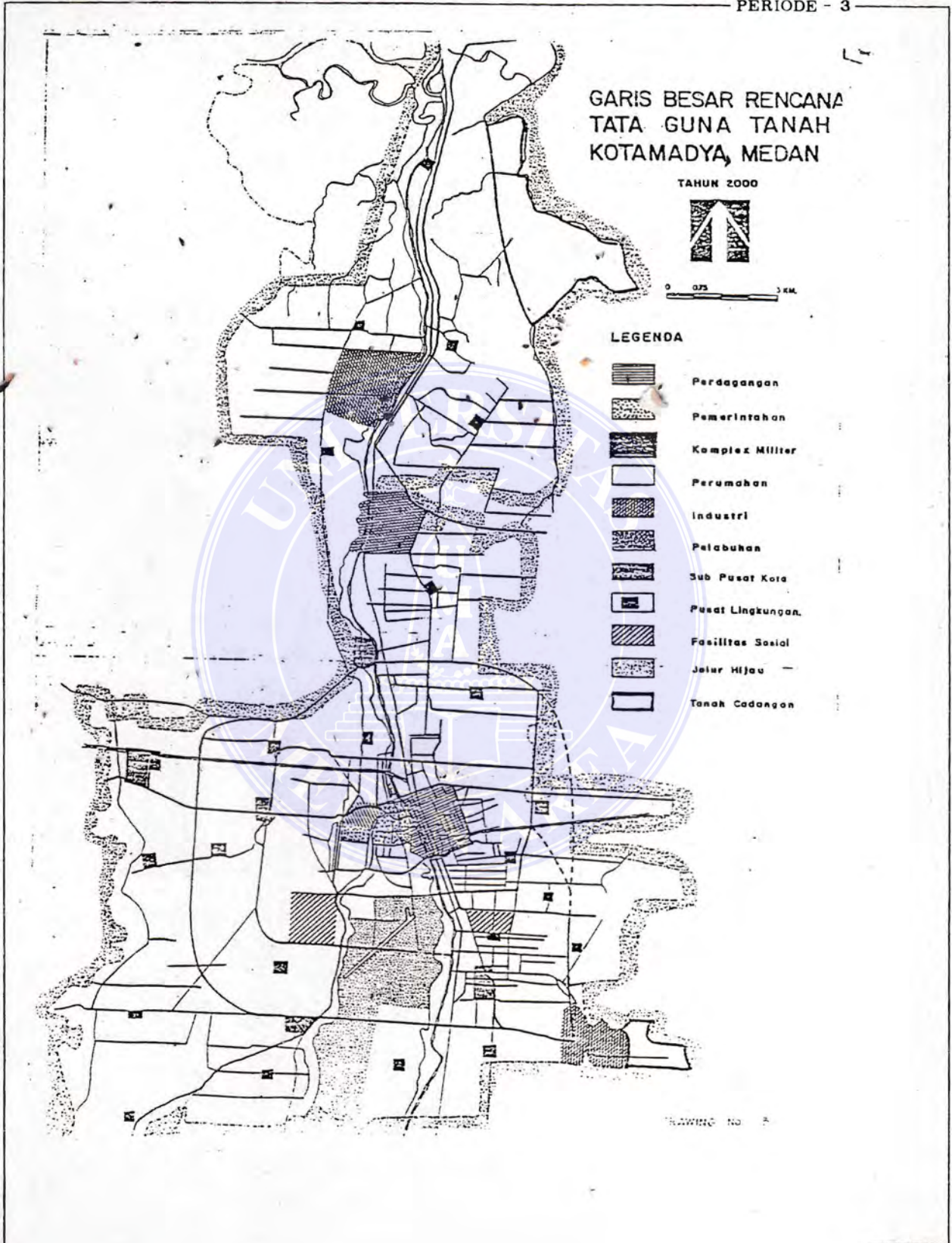
PENILAIAN ALTERNATIF TAPAK TERPILIH

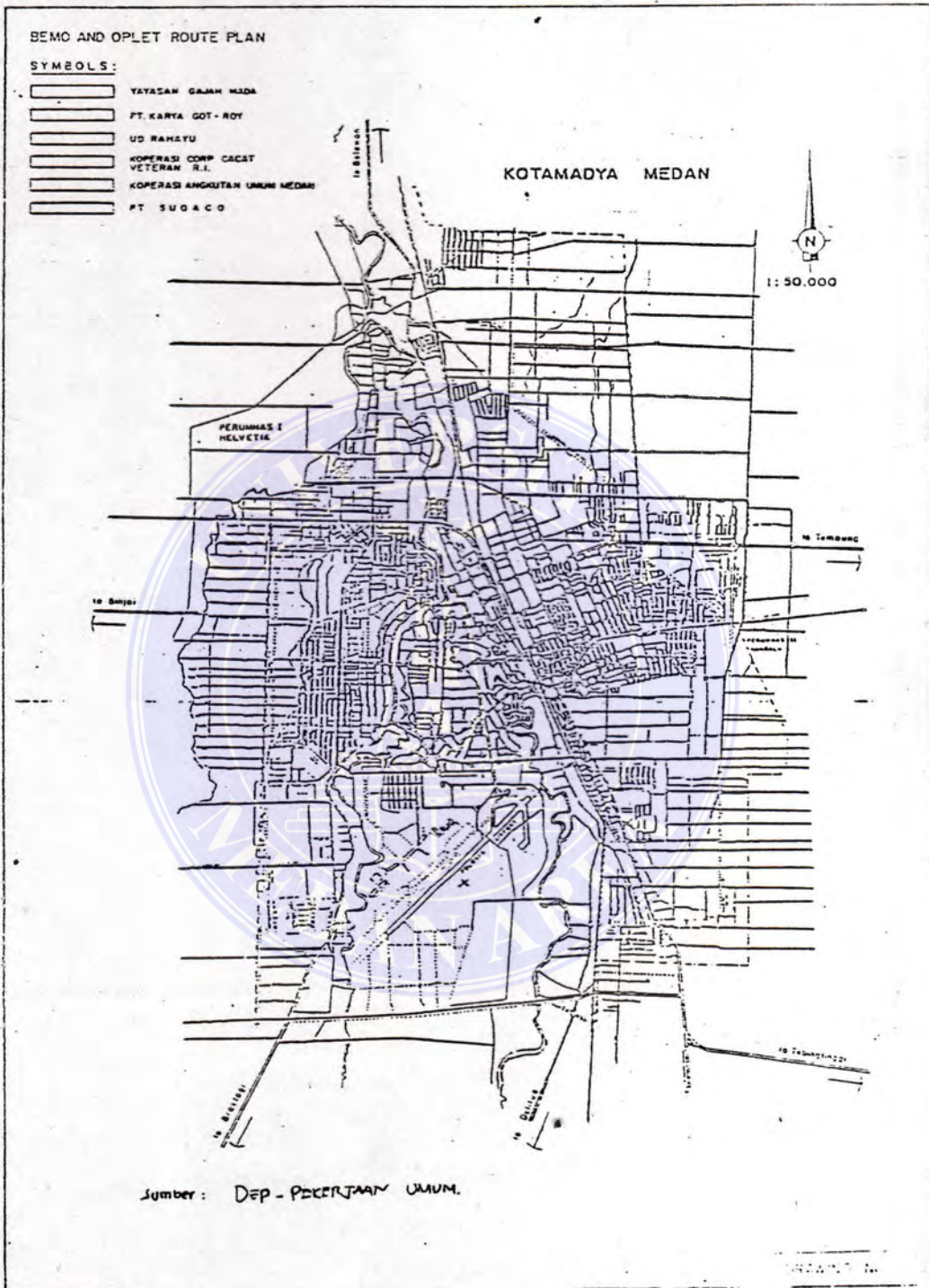
KRITERIA	BOBOT	TAPAK I		TAPAK II		TAPAK III		
		NILAI	SCORE	NILAI	SCORE	NILAI	SCORE	
TATA GUNA TANPAH	5	- TERHINDAR DARI BANJIR ATAU TERHINDAR DARI LUAPAN AIR SUNGAI	3	15	- TERHINDAR DARI BANJIR ATAU TERHINDAR DARI LUAPAN AIR SUNGAI	3	15	
• PENCAPAIAN	5	- TERHINDAR TRANSPORTASI MENBANTUUNGAN - LINTASAN ANGKUTAN UMUM - VOLUME TRAFIC KECIL	3	15	- TERHINDAR TRANSPORTASI MENBANTUUNGAN. - LINTASAN ANGKUTAN UMUM - VOLUME TRAFIC IBAT	2	10	
• PERLETAKAN	4	- STRATEGIS TERHAP FASILITAS KOTA, KAWASAN REBAT DAN PEMUKIMAN. - NILAI PRESTISE TINGGI	3	12	- STRATEGIS TERHAP FASILITAS KOTA, KAWASAN REBAT DAN PEMUKIMAN - NILAI PRESTISE RENDAH	2	8	
• KONDISI LINGKUNGAN	4	- KEMAMPUAN GAMBUTAN SEBANG. - KERSINGAN RECIK	3	12	- KEMAMPUAN GAMBUTAN SEBANG. - KERSINGAN SEBANG	2	8	
• JARINGAN UTILITAS KOTA	3	TERSEDIA	3	9	TERSEDIA	3	9	
JUMLAH SCORE	•		•	63	•	50	•	42

• TAPAK TERPILIH ADALAH SCORE TERTINGGI
YAITU TAPAK I, (ZLN, ABULLAH / MOJOPAHIT)











D A F T A R P U S T A K A

1. Gustaf.F. Papanek, Ekonomi Indonesia, penerbit PT.GRAMEDIA tahun 1987.
2. Suharsimi Arikunto Dr, Penelitian program pendidikan penerbit PT. BINA AKSARA, Tahun 1988.
3. Nur Irsyadi dkk, judul : Proses perencanaan yang sistimatis penerbit, Djambatan 1985.
4. James.C.Snyoer dan Anthony.J.Cantenese, judul : Pengantar arsitektur, penerbit, PT. Gramedia, tahun 1987.
5. Edward.T. White, judul : Tata Atur, penerbit ITB Bandung tahun 1986.
6. Rhicard Untermann dan Robert Small, judul buku : Perencanaan Tapak.
7. Merencana Arsitektur, penerbit, ARS Group Bandung, tahun 1982.
8. R. Sutrisno, judul buku : Arsitektur Modern, penerbit PT. Gramedia, tahun 1984.
9. Neufert Arcitect's Data, General Editor Vincent Jones, Editor Consultan George Atkinson OBE BA (Arch) RIBA, USA Editor Wm Dubley Hunt Jr BSc Barch FAIA. Editor, John Thackara.
Deputy editor, Rhicard Miles.



- terbitan GRANADA (London Toronto Sydney New York) tahun 1980.
10. Buku pedoman Daftar data perguruan tinggi swasta di kopertis Wilayah I, penerbit Department Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1988.
11. Studi Literatur pada perpustakaan STIE Nusa Bangsa.
12. Sumber dari harian. Pelita, edisi minggu tanggal 6 augustus tahun 1989.

